



**UPAYA AL JAM'İYATUL WASHLIYAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
PADANGSIDIMPUAN
SAMARUDDIN NASUTION
NIM. 15. 2310 0087



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

PERSETUJUAN

Tesis berjudul "UPAYA AL JAM'IYATUL WASHLIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA" oleh nama Samaruddin Nasution, NIM. 15.2310.0087, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Padang Sidempuan pada hari Kamis, tanggal 08 November 2018. Tesis ini diterima untuk

Tesis Berjudul:

UPAYA AL JAM'IYATUL WASHLIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Oleh:

Samaruddin Nasution
Nim. 15. 2310 0087

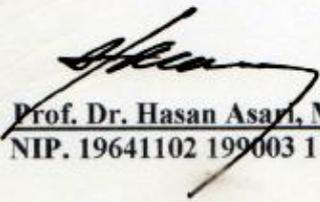


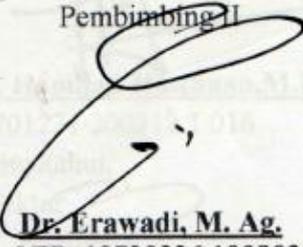
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

Padangsidempuan, 20 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Hasan Asari, M.A.
NIP. 19641102 199003 1 007


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

PENGESAHAN

Tesis berjudul “UPAYA AL JAM’IYATUL WASHLIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA” atas nama: Samaruddin Nasution, NIM. 15.2310 0087, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan pada hari kamis, tanggal 08 November 2018. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.

Padangsidempuan, 09 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,

Dr. Erawadi, M.ag.

NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris,

Dr. Anhar, M.A

19740319 200003 2001

Anggota,

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

Dr. Anhar, M.A

19740319 200003 2001

Dr. Zainal Etandi Hasibuan, M.A

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.

19701231 200312 1 016

Mengetahui,
Direktur

Dr. Erawadi, M.ag.

NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Samaruddin Nasution
NIM : 15. 2310 0087
Tempat Tanggal Lahir : Portibi Jae, 01 Januari 1987
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Al Jam'iyatul Washliyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara.
Alamat : Desa Portibi Jae Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun Tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 November 2018

Samaruddin Nasution



Samaruddin Nasution

NIM. 15. 2310 0087

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagaimana civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samaruddin Nasution
NIM : 15. 2310 0087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Upaya Al Jam'iyatul Washliyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara". beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif in Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 02 November 2018

Saya yang menyatakan



Samaruddin Nasution

NIM. 15. 2310 0087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER PAI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

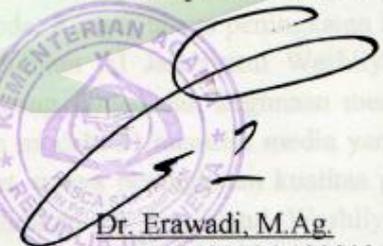
PENGESAHAN

**Judul Tesis : UPAYA AL JAM'IYATUL WASHLIYAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ditulis oleh : SAMARUDDIN NASUTION
NIM : 15. 2310 0087

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN Padangsidimpuan, 12 November 2018
PADANGSIDIMPUAN Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP: 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : **Samaruddin Nasution**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Upaya Al Jam'iyatul Washliyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara

Al Jam'iyatul Washliyah merupakan satu-satunya Organisasi Islam yang lahir di pulau Sumatra Utara. Sebagaimana organisasi yang lain seperti Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan juga organisasi yang lain, dalam dunia pendidikan utamanya pendidikan Islam, Al Jam'iyatul Washliyah tetap memiliki peran dan terus berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Islam tersebut.

Peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas kurikulum, peningkatan kualitas sarana-prasarana, dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan Islam Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi, reduksi, dan interpretasi. Hasil penelitian ini adalah: **Pertama**, upaya peningkatan kualitas guru di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara. 1) mengikuti penataran. 2) Mengikuti kursus-kursus pendidikan. 3) Memperbanyak membaca. 4) Mengadakan kunjungan ke sekolah lain. 5) Mengadakan komunikasi dengan wali siswa. **Kedua**, upaya peningkatan kualitas kurikulum di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara. 1) Peningkatan metode. 2) Selalu berorientasi pada tujuan. 3) Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja. 4) Mempergunakan berbagai macam metode. **Ketiga**, upaya peningkatan kualitas sarana prasarana di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara. 1) Mengerti tentang fungsi dan kegunaan media belajar. 2) Pembuatan media harus sederhana dan mudah. 3) memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi. **Keempat**, upaya peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara. 1) Memberikan rangsangan minat belajar siswa. 2) Memberikan Motivasi belajar siswa.

المخلص

الاسم : سمر الدين نسوتيون
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : جهود الجمعية الوصلية في تحسين الجودة
التربية الإسلامية في مقاطعة فداغ لاواس الشمالية

الجمعية الوصلية هي المنظمة الإسلامية الوحيدة التي ولدت في جزيرة سومطرة الشمالية. مثل غيرها من المنظمات مثل نهضة العلماء (NU) ، والمحمدية ، فضلا عن المنظمات الأخرى ، في التعليم الأساسي في العالم الإسلامي ، الجمعية الوصلية له دور يلعبه ويستمر في تحسين جودة التعليم الإسلامي.

يشعر الباحثون بأنهم مهتمون بإجراء البحوث بهدف البحث لتحديد جودة المعلمين ، وتحسين جودة المناهج ، وتحسين جودة البنية التحتية ، وتحسين جودة عمليات التعلم داخل المؤسسات التعليمية الإسلامية الجمعية الوصلية ريجنسي مقاطعة فداغ لاواس الشمالية. استخدمت هذه الدراسة نهجًا كميًا باستخدام تقنيات جمع البيانات التي تشمل المقابلات والمعاينة والدراسات التوثيقية. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقنية تحليل الوصف ، وخفضه ، وتفسيره. نتائج هذه الدراسة هي: أولاً ، الجهود المبذولة لتحسين نوعية المعلمين في بيئة المؤسسات التعليمية الجمعية الوصلية مقاطعة فداغ لاواس الشمالية (١) (اتبع الترقية. ٢) حضور الدورات التعليمية (٣) زيادة القراءة. (٤) إجراء زيارة إلى مدرسة أخرى (٥) إجراء اتصال مع ولي الأمر. وثانياً ، الجهود المبذولة لتحسين نوعية المناهج في المؤسسات التعليمية الجمعية الوصلية مقاطعة فداغ لاواس الشمالية. (١) طريقة محسنة. (٢) دائما الهدف المنحى. (٣) ليس مرتبطاً ببديل واحد فقط. (٤) باستخدام مجموعة متنوعة من الأساليب. ثالثاً ، الجهود المبذولة لتحسين نوعية مرافق البنية التحتية داخل المؤسسة التعليمية الجمعية الوصلية مقاطعة فداغ لاواس الشمالية. (١) فهم وظيفة وفائدة وسائط التعلم. (٢) جعل الوسائط بسيطة وسهلة. (٣) اختيار وسائل الإعلام المناسبة وفقا لغرض ومحتوى المواد. رابعاً ، الجهود المبذولة لتحسين نوعية عملية التعليم والتعلم داخل المؤسسة التعليمية الجمعية الوصلية مقاطعة فداغ لاواس الشمالية. (١) إعطاء التحفيز من الفائدة التعليمية للطلاب. (٢) إعطاء الطلاب تحفيز التعلم.

ABSTRACT

Name : Samaruddin Nasution
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : Al Jam'iyatul Washliyah Efforts in Improving Quality
Islamic Education in Padang Lawas Utara District

Al Jam'iyatul Washliyah is the only Islamic Organization born on the island of North Sumatra. As with other organizations such as Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, and other organizations, in the mainstream education of Islamic education, Al Jam'iyatul Washliyah has a role to play and continues to improve the quality of Islamic education.

Researchers are interested to conduct research with the aim of research to know the improvement of teacher quality, improvement of quality of curriculum, improvement of quality of facilities, and improvement of quality of learning process in Al Islam education institute Al Jam'iyatul Washliyah Regency of Padang Lawas Utara. This study used a qualitative approach using data collection techniques that include interviews, observation and documentation studies. Data analysis technique used in this research is technique of description analysis, reduction, and interpretation. The results of this study are: First, efforts to improve the quality of teachers within the educational institutions Al Jam'iyatul Washliyah Padang Lawas Utara. 1) follow the upgrading. 2) Attending educational courses. 3) Increasing reading. 4) Holding a visit to another school. 5) Conduct communication with the student guardian. Second, efforts to improve the quality of curriculum in Al Jam'iyatul Washliyah educational institutions of Padang Lawas Utara Regency. 1) Improved method. 2) Always goal-oriented. 3) Not only tied to one alternative. 4) Using a variety of methods. Third, efforts to improve the quality of infrastructure facilities within the educational institution Al Jam'iyatul Washliyah Padang Lawas Utara. 1) Understand the function and usefulness of learning media. 2) Making the media should be simple and easy. 3) choose the right media in accordance with the purpose and content of the material. Fourth, efforts to improve the quality of teaching and learning process within the educational institution Al Jam'iyatul Washliyah Padang Lawas Utara. 1) Giving stimulation of student learning interest. 2) Giving students learning motivation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan tugas akhir dengan judul “Upaya Al Jam’iyatul Washliyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Penulisan tesis dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat rahmat dari Allah Swt, Amin.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, M.A. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selaku memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Program Pascasarjana IAIN Padang Sidempuan.

5. Kepada Ayahanda Sangap Nasution (almarhum) dan Ibunda Masna Harahap dengan izin dan do'anya jualah penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang Magister (S2) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan aktifitas.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana angkatan (ketiga) 2015 IAIN Padangsidimpuan.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah Swt, semoga kita mendapatkan karunia dan Ridha-Nya. *Amin Ya Robbal ' Alamin.*

Padangsidimpuan, 3 Juli 2018

Penulis

IAIN
PADANGS **Samaruddin Nasution**

NIM. 15. 2310 0087

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAPTR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Batasan Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis.....	14
1. Lembaga Pendidikan Islam	14
a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....	14
b. Komponen-komponen Pendidikan.....	18
1) Dasar Pendidikan	18
2) Tujuan Pendidikan	19
3) Pendidik	20
4) Peserta Didik	23
5) Materi Pendidikan	25
6) Metode Pendidikan.....	26
7) Alat Pendidikan.....	30
8) Lingkungan Pendidikan	31
c. Tanggung Jawab Pendidikan Islam.....	32
d. Jenis Lembaga Pendidikan Islam	33
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam	36

a. Pengertian Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam	36
b. Upaya Peningkatan Pendidikan Islam	37
B. Al Jam'iyatul Washliyah.....	44
1. Sejarah Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara.....	44
2. Komitmen Terhadap Pendidikan.....	51
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Sumber Data Penelitian.....	57
E. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	58
F. Teknik Uji Keabsahan Data	59
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	64
1. Sejarah Berdirinya Al Jam'iyatul Washliyahdi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	64
2. Visi dan Misi Al Jam'iyatul Washliyah KabupatenPadang Lawas Utara	65
3. Struktur Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara	67
B. Temuan Khusus.....	71
1. Upaya Peningkatan Kualitas Guru di Lingkungan Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul WashliyahKabupaten Padang Lawas Utara.....	74
2. Upaya Peningkatan Kualitas Kurikulum di Lingkungan lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah KabupatenPadang Lawas Utara.....	84
3. Upaya Peningkatan Kualitas Sarana di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang LawasUtara	90
4. Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.....	99
C. Analisis Hasil Penelitian	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 107
B. Saran..... 108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	-
3	ت	Ta	T	-
4	ث	Tsa	Ṣ	S (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	-
6	ح	Ha	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	-
8	د	Dal	d	-
9	ذ	Zal	ẓ	Z (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sin	S	-
13	ش	Syin	Sy	-
14	ص	Sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta	ṭ	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za	ẓ	A (dengan titik di bawah)
18	ع	`Ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa	F	-
21	ق	Qaf	Q	-
22	ك	Kaf	K	-
23	ل	Lam	L	-
24	م	Mim	M	-
25	ن	Nun	N	-
26	و	Wauw	W	-
27	ه	Ha	H	-
28	ء	Hamzah	ˀ	Postrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, Termasuk tanda syddah, ditulis rangkap.

Contoh: احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tamarbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *Jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *karamatul-aulya*

D. Vokal pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal panjang

A panjang ditulis *a*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Fokal Rangkap

Fathah + *ya* tanda dua titik yang dimatikan ditulis *aid an* fathah + *wauwmati* ditulis *au*.

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (`)

Contoh: أنتم ditulis *a`antum* مؤنث ditulis *mu`annas*

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al- Qur`an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشية ditulis *asy-Syi`ah*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh- al-Islam* atau *Syakhul-Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan sampai saat ini secara berkesinambungan. Berbagai upaya dan pemikiran dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pembangunan gedung, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, menyelenggarakan sertifikasi untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik, pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, sampai kepada perubahan kebijakan baik kurikulum maupun standar pendidikan.

Hal tersebut dilakukan untuk mencapai salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Dalam hal ini bangsa Indonesia menaruh harapan besar pada perkembangan pendidikan karena pendidikanlah yang mampu mempersiapkan warga negaranya agar siap menjadi agen perubahan di dalam masyarakat dan Negara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan, sikap, perilaku, dan kecerdasan intelektual yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik seutuhnya. Sejalan dengan Fungsi Pendidikan Nasional Indonesia yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan

¹Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea ke-4.

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan sudah seyogyanya menjadi wadah untuk belajar, mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki, serta sebagai sarana memberikan bimbingan dan arahan untuk mencapai kedewasaan.

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dengan peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Namun pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan sejumlah masalah yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak terutama pemerintah, antara lain rendahnya mutu pendidikan.

Pendidikan Nasional harus dikelola secara baik. Tilaar mengemukakan bahwa manajemen sistem pendidikan nasional merupakan suatu proses sosial yang direkayasa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien dengan mengikutsertakan kerjasama serta partisipasi seluruh masyarakat. Fungsi, misi dan kebijakan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, hlm. 3.

memerlukan pengelolaan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.³

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, antara lain faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, di laboratorium, dan dikancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia sebagai pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang mencakup standar, isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.⁴

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang mempengaruhi dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai

³ Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan, cet 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 11.

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.

Peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh Al Jam'iyatul Washliyah tentunya tidak hanya terpusat saja melainkan tersebar ke seluruh pelosok Nusantara. Salah satunya di Kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara yakni Kabupaten Padang Lawas Utara. Kabupaten ini adalah kabupaten yang mayoritas menganut agama Islam, sesuai hasil Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2010 dengan jumlah, Islam sebanyak 200,459 orang sedangkan Non Muslim 20,838 orang.⁵

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah merupakan Kabupaten baru yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan yakni pada tahun 2007 yang lalu. Masyarakat yang ada di Kabupaten tersebut mengenal Al Washliyah barulah hanya sebatas mengetahui nama saja dan bahkan masih ada di antara masyarakat yang memberikan penilaian dan asumsi bahwa Al Washliyah itu adalah sebuah aliran sesat.⁶ Tanpa menyadari bahwa Al Jam'iyatul Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam yang lahir dari rahim Propinsi Sumatera Utara, yang seyogyanya menjadi kebanggaan bagi masyarakat Sumatera Utara pada umumnya dan Padang Lawas Utara pada khususnya.

Selain daripada itu Al Jam'iyatul Washliyah ternyata telah memberikan kontribusi terhadap Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara, itu bisa dilihat dari berdirinya empat lembaga pendidikan formal

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2010.

⁶ Baginda Mahadat, masyarakat Portibi Jae Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Jum'at 5 Januari 2018.

yang pada saat ini masih tetap eksis terdapat diberbagai Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Pihak swasta juga berkewajiban melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan terhadap lembaga pendidikan yang dikelolanya. Seperti Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara yang terus berupaya melakukan peningkatan mutu pendidikan terhadap sekolah/madrasah Al Washliyah yang dikelolanya. Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu dari beberapa Majelis yang ada pada organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Padang Lawas Utara yakni Al Washliyah yang khusus menangani pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan yang ada di Majelis Pendidikan Al Washliyah tidak terlepas dari kebijakan seorang Pimpinan Majelis Pendidikan Al Washliyah.

Pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia juga merupakan hal yang diperjuangkan oleh Al Jam'iyatul Washliyah. Hal ini relevan dengan usaha Al Jam'iyatul Washliyah yang menitik beratkan pada bidang pendidikan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Al Jam'iyatul Washliyah, BAB III Pasal 6 yakni membangun lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan serta mengatur kesempurnaan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.

Lebih spesifikasi lagi pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan Islam. Hal ini relevan dengan tujuan Al Jam'iyatul Washliyah yang terdapat

dalam BAB III pasal 3 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah tentang tujuan yang berbunyi: Al Jam'iyatul Washliyah yakni untuk menegakkan ajaran Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* untuk terciptanya masyarakat beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur yang diridhai oleh Allah SWT.⁷

Untuk mengantisipasi hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui lembaga pendidikan Islam. Hal inilah yang diperbaiki oleh Al Jam'iyatul Washliyah sebagai salah satu organisasi yang memiliki tiga amal besar yang menjadi usaha dan tujuan organisasi ini. Satu yang paling esensial adalah menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam sebagai sumber aturan dalam kehidupan.

Hal ini dibuktikan oleh Al Jam'iyatul Washliyah dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan khusus di Kabupaten Padang Lawas Utara yang relevan dengan tujuan Al Jam'iyatul Washliyah diantaranya lembaga pendidikan Islam MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kecamatan Batang Onang, MDA Al Washliyah Janji Matogu Kecamatan Simangambat dan MDA Aek Kundur di Kecamatan Dolok Sigompulon. Selain itu terdapat pula lembaga pendidikan Islam tingkat MTs yaitu MTs Al Washliyah Batang Pane III Kecamatan Halongonan Timur.⁸

⁷ Panitia Mukhtar XXI Al Jam'iyatul Washliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Mukhtar XXI Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2015-2020* (Jakarta: 2015), hlm. 2.

⁸ Raja Ihsan Harahap, Ketua Majelis Pendidikan Al Washliyah Kab. Padang Lawas Utara, *Wawancara, Senin 22 Januari 2018*.

Membangun lembaga-lembaga pendidikan, ini tentunya akan lebih relevan dengan salah satu tujuan, sifat, fungsi dan usaha Al Jam'iyatul Washliyah.⁹ Yakni menciptakan pendidikan Islam yang mampu membentuk kader-kader berilmu pengetahuan, memiliki kecerdasan dalam pemikiran tentang Islam dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan masyarakat dan mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat.

Namun, tujuan dari pendirian lembaga pendidikan Islam Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara tentunya tidak serta merta mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat terlihat dari kualitas pendidikan Islam yang ada di lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara yang semakin hari semakin mengalami penurunan kualitas dari semenjak pertama kali didirikan.

Sementara itu, idealnya pendidikan Islam yang dibentuk dalam lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara harus mampu menyesuaikan dengan kualitas pendidikan Islam Al Washliyah. Adapun pendidikan Islam yang berkualitas menurut pandangan Al Jam'iyatul Washliyah memiliki kriteria.¹⁰ *Pertama*, kreatif dalam mengembangkan kurikulum lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah. *Kedua*, konsisiten dalam mengembangkan dan mengajarkan agama Islam yang mampu memunculkan perhatian dari Nasional dan

⁹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah BAB III, Pasal 6, Ayat 2.

¹⁰Ja'far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. xix-xxi.

Internasional. *Ketiga*, mengusahakan untuk memberikan beasiswa kepada pelajar terbaik di lembaga-lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah. *Keempat*, para pendiri dan pengurus Al Jam'iyatul Wasliyah sangat aktif mempublikasikan banyak karya akademik. Jika kriteria tersebut terpenuhi maka akan membentuk lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Namun saat ini kriteria di atas belum mampu direalisasikan oleh lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Namun dalam realitasnya, kondisi pendidikan Islam yang pada umumnya di Kabupaten Padang Lawas Utara dan khususnya lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah, memiliki problematika bagaimana untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas, yaitu terkait dengan peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas kurikulum, peningkatan kualitas sarana prasarana dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari kualitas sebahagian guru yang belum propessional dan belum matang dalam hal menyampaikan materi dilihat dari jenjang pendidikan yang belum layak untuk menjadi guru yang propessional.

Selain daripada itu ternyata yang menjadi salah satu kendala terbesar kurangnya kualitas pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara yang pada khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara itu juga tidak terlepas dari kurangnya peningkatan kurikulum dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh para pendidik seharusnya mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Begitu juga tidak tertutup kemungkinan ternyata kurangnya

alat atau media yang menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam ternyata adalah salah satu faktor penyebab terjadinya pendidikan yang bermutu rendah. Begitu juga dengan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar yakni kurang aktifnya pendidik dalam memberikan rangsangan dan motivasi terhadap peserta didik. Dalam hal ini Al Jamiyatul Washliyah memiliki upaya dan kerja keras dalam mengatasi problema yang terjadi dalam dunia pendidikan pada khususnya yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sejauh ini yang dikembangkan di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara hanya mengandalkan buku mata pelajaran saja, dan belum diarahkan menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang di ajarkan. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah saja tanpa menggunakan metode yang lain, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berbentuk tesis dengan judul:

“UPAYA AL JAM’IYATUL WASHLIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA”

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang Upaya Al Jam'iyatul Washliyah yang mencakup kajian pada upaya dan kualitas pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kualitas guru di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana upaya peningkatan kualitas kurikulum di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana upaya peningkatan kualitas sarana prasarana di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui upaya peningkatan kualitas guru di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui upaya peningkatan kualitas kurikulum di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan kualitas sarana prasarana di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Untuk mengetahui upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran secara teoritis utamanya yang berkaitan dengan judul peneliti.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi Al Jam'iyatul Washliyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam utamanya di Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - b. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar M. Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah sesuatu usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.¹¹
2. Al Jam'iyatul Washliyah adalah yang disingkat dengan Al Wasliyah berarti organisasi yang memperhubungkan dan mempertalikan.¹²
3. Kualitas merupakan tingkat (*degree*) atau taraf atau derajat kebaikan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi kualitas atau mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹³
4. Pendidikan Islam adalah upaya pembinaan dan pewarisan nilai-nilai dan wawasan budaya, mengemban satu kewajiban yang luas dan menentukan prestasi suatu umat dan suatu bangsa melalui bimbingan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia melalui rasul-rasulNya. Terintegrasi dalam dan proses bersama dengan pertumbuhan dan perkembangan budaya umat.¹⁴

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 995.

¹²Ismed, *Dinamika Pergerakan Al Washliyah dari Zaman Kezaman* (Medan: Perdana Publishing 2015), hlm. 10.

¹³Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.14.

¹⁴Burhanuddin, *Dinamika Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pustaka, 2015), hlm. 56.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, penulis akan menerangkan secara ringkas pembagian pembahasan tesis ini, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : kajian teori yang mencakup tentang Upaya Pendidikan Islam dan Al Jam'iyatul Washliyah

BAB III, berisi tentang : metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang: Hasil Penelitian yang terdiri dari peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas kurikulum, peningkatan kualitas sarana prasarana dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan Islam Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB V, berisi tentang: Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

1. Lembaga Pendidikan Islam

a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan sesuatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti, antara lain: pengertian secara fisik, material, konkrit, dan pengertian secara non-fisik, non-material, dan abstrak.¹⁵

Daud Ali dan Habibah Daud yang dikutip oleh Ramayulis menjelaskan bahwa ada dua unsur yang kontradiktif dalam pengertian secara non-fisik, non-material, dan abstrak. Terdapat dua versi pengertian lembaga yang dapat dimengerti karena lembaga ditinjau dari segi fisik merupakan suatu badan dan sarana yang di dalamnya ada beberapa orang yang menggerakkannya, dan ditinjau dari aspek non-fisik lembaga merupakan suatu sistem yang berperan membantu mencapai tujuan.¹⁶

Secara terminologi, yang dikutip oleh Ramayulis dari Hasan Langgulung merumuskan bahwa lembaga pendidikan itu adalah suatu

¹⁵Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 243.

¹⁶Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan..*, hlm. 243.

sistem peraturan yang bersifat abstrak, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik: kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah: masjid, sekolah, kuttab dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari sanalah timbul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk mencapai kemajuan dalam perkembangannya agak sulit.¹⁸

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 243.

¹⁸Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), Cet I, hlm. 38-39.

Ditinjau dari aspek penanggung jawab, lembaga pendidikan Islam terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1) Lembaga Pendidikan Islam Informal (Keluarga)

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat adalah persekutuan antar sekelompok orang yang mempunyai pola-pola kepentingan masing-masing dalam mendidik anak yang belum ada di lingkungannya. Kegiatan pendidikan dalam lembaga ini tanpa ada suatu organisasi yang ketat. Tanpa ada program waktu dan evaluasi.

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, dan *nasb*. Sejalan dengan pengertian diatas, keluarga juga dapat diperoleh lewat persusuan dan pemerdekaan. Pentingnya serta keutamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam disyaratkan dalam Al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. At- Tahriim:6)¹⁹

¹⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jamantul-Ali-Art, 2005), hlm. 560.

Hal ini juga dipraktekkan Nabi dalam Sunnahnya. Diantara orang yang dahulu beriman dan masuk Islam adalah anggota keluarganya, yaitu: Khadijah, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah. Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik, bergantung pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga, dimana anak dibesarkan.

2) Lembaga Pendidikan Islam Formal (Sekolah/Madrasah)

Pengertian lembaga pendidikan Islam formal adalah bila dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

Sementara Hadari Nawawi mengelompokkan lembaga pendidikan formal kepada lembaga pendidikan yang kegiatan pendidikannya diselenggarakan secara sengaja, berencana, sistematis dalam rangka membantu anak dalam mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di bumi.²⁰

3) Lembaga Pendidikan Islam Non Formal (Masyarakat)

Ihwal lembaga pendidikan Islam non formal merupakan lembaga yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan

²⁰Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipata, 1991), hlm. 171-172.

yang tetap dan ketat. Menurut Abu Ahmadi mengartikan lembaga pendidikan non formal kepada semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah (lembaga pendidikan formal) dengan tetap menumbuhkan nafas Islami di dalam proses penyelenggaraannya.²¹

b. Komponen-komponen Pendidikan

Komponen-komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Dasar Pendidikan

Menurut Tatang S, Pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan pendidikan, dengan senantiasa didasari oleh nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai itulah yang kemudian disebut sebagai dasar pendidikan.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal, tentang keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan pendidikan yang selama ini berjalan.²² Setiap sistem memiliki dasar pendidikan tertentu, yang merupakan cerminan filsafat dari sistem pendidikan tersebut.

²¹Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 173

²²Tatang S. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 219.

2) Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Sebagaimana yang tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²³

Pendapat Imam Al-Gajali pada dasarnya mengemukakan dua tujuan pokok pendidikan Islam: (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan; dan (2) sekaligus untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalani hidup dan penghidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁴

Sementara itu, Ibnu Khaldun mengemukakan tujuan pendidikan, seperti disimpulkan Muhammad ‘Atiyah Al- Abrasyi, mempunyai dua tujuan pokok. Pertama, tujuan keagamaan yaitu, beramal sesuai dengan tuntunan Agama, sehingga manusia kelak

²³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional...*, hlm. 3.

²⁴Imam Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Zaid Husein al-Hamid, Ringkasan Ihya Ulumuddin (Jakarta: Amani, 1995), hlm.8.

ketika menemui Tuhan dalam keadaan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya. Kedua, tujuan ilmiah, sebagai bekal hidup untuk mengharungi penghidupannya di dunia ini.²⁵

Ahmad Marimba seperti yang dikutip oleh Nur Uhbiyati, mengemukakan dua macam tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

a. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, pengetahuan menulis, ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rohani, dan sebagainya.²⁶

b. Tujuan akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

3) Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan

²⁵Muhammad 'Atiyah Al- Abrasyi, *Al- Tarbiyah Al- Islamiyyah wa Falasifatuha* (Mesir: 'Isa al- Babi al- Halabi, 1979), hlm. 284.

²⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), hlm . 30.

awalan *pe-* hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pendidik artinya orang yang mendidik.²⁷

Secara etimologi istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Sedangkan dalam bahasa arab guru dikenal dengan *al-Mua'lim* atau *al-Ustadz*, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim. Dengan demikian *al-Mua'lim* atau *al-Ustadz* mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.²⁸

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian anak didik.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik

²⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 250.

²⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm.11-12.

²⁹ Tatang S. *Ilmu Pendidikan...*, hlm.219.

sebagai *khalifah fi al- aradh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa bahkan sampai meninggal dunia.³⁰

Guru adalah bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik (guru) mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.

Bahkan Islam menempatkan pedidik (guru) setingkat dengan derajat seorang Rasul, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat:151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:”Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”(Q.S al-Baqarah: 151)³¹

³⁰Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 42.

³¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 24.

Ada empat hal yang harus dimiliki oleh guru, antara lain; *pertama*, guru harus memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, serta hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Allah SWT. *Kedua*, guru harus dapat menggunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lain agar dapat beribadah kepada Allah SWT. *Ketiga*, guru harus dapat membersihkan orang lain dari segala perilaku dan akhlak tercela. *Keempat*, guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.³² Jadi seorang guru bukanlah hanya dalam proses transfer ilmu pengetahuan semata akan tetapi juga memiliki andil untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan lebih dewasa.

3) Peserta Didik

Membicarakan anak didik sesungguhnya membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Secara kodrati, seorang anak sangat memerlukan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa, paling tidak karena dua aspek berikut.

a. Aspek *pedagogis*;

Para ahli pendidikan memandang manusia sebagai *animal educandum*, makhluk yang memerlukan pendidikan. Manusia

³²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.74.

memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan melalui pendidikan.

b. Aspek *sosiologis* dan *cultural*

Para ahli sosiologi memandang bahwa manusia merupakan *homosocius*, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau insting untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki tanggung jawab sosial (*social responsibility*) yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik dan saling memengaruhi antar sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka. Pendidikan adalah upaya transmisi dan transmisi nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat kepada generasi berikutnya.³³

Diantara komponen terpenting dalam pendidikan Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktifitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit

³³Tatang S. *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 221-222.

rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan.

4) Materi Pendidikan

Mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa materi pendidikan Islam adalah seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia. Sementara itu menurut Ibnu Sina materi pendidikan Islam itu meliputi; Pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan ketrampilan serta pendidikan sosial.³⁴

Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan maka Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun telah membagi ilmu menjadi dua macam, yaitu: *Pertama*, ilmu yang diturunkan Allah secara langsung melalui wahyu, dan *Kedua*, ilmu yang mesti diperoleh manusia tidak secara langsung dari Allah akan tetapi harus melalui penalaran. Lebih lanjut Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa ilmu yang secara langsung diberikan Allah kepada manusia melalui wahyu kepada para Nabi-Nya itu di antaranya: Ilmu Al-Qur'an, (pembacaan dan penafsirannya), ilmu hadits (perkataan, perbuatan, serta sikap Nabi), ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, dan lain sebagainya.³⁵

Materi pendidikan merupakan komponen terpenting yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, karena semua aspek

³⁴Tafsir Syaikh al-Ardh, *Al-Madkhal Ila Falsafati Ibnu Sina* (Beirut: Dar al Anwar, 1976), hlm. 331.

³⁵Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Mesir: Mathba'ah Musthafa Muhammad, 779 H), hlm. 557.

pendidikan ditanamkan kepada peserta didik melalui materi yang disajikan. Dalam perspektif pembelajaran sebagai sebuah sistem materi merupakan salah satu komponen penting. Prawiradilaga menyebutkan bahwa komponen sistem pembelajaran terdiri atas pesan, orang, materi, peralatan, teknik dan latar.³⁶

5) Metode Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, istilah metode secara sederhana berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.³⁷

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikanya kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam, ia tidak akan berarti apa-apa, manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentrasformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar-mengajar yang akan berakibat

³⁶Wina Sanjaya, *Prencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.141.

³⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm.197.

membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karenanya, metode adalah syarat untuk efesiensinya aktivitas kependidikan Islam. Hal ini berarti bahwa metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.³⁸

Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *at-taş riqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*. *at-taş riqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.³⁹

An-Nahlawi, mengemukakan beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan Islam, yaitu:

1. Metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi.
2. Mendidik dengan kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi.
3. Mendidik dengan *amtsal* (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi.
4. Mendidik dengan memberi teladan.
5. Mendidik dengan dengan pembiasaan diri dan pengalaman.
6. Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) *mauidhah* (peringatan)

³⁸Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al- Qur'an*, Terj. H. M Arifin (Jakarta: Rineka cipta, 1990), hlm.197.

³⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 144.

7. Mendidik dengan *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).⁴⁰

Pendapat lain yang lebih diarahkan kepada penggunaan metode pendidikan Islam secara formal adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh *al-Syaibany*, yaitu:

1. Metode Induksi (pengambilan kesimpulan)
2. Metode perbandingan
3. Metode kuliah
4. Metode Dialog dan Perbincangan.
5. Metode *halaqah*
6. Metode Riwayat
7. Metode Mendengar
8. Metode Membaca
9. Metode Imla'
10. Metode hafalan
11. Metode Pemahaman
12. Metode Lawatan untuk menuntut (Pariwisata).⁴¹

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang akan mengefektifkan pelaksanaan

⁴⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: C.V. Diponegoro, 1992), hlm. 283.

⁴¹Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam...*, hlm. 561-82.

pendidikan. Secara literal metode berasal dari bahasa grekk yang terdiri dari dua kata, yaitu: “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.⁴²

Berdasarkan beberapa metode di atas, menurut penulis yang benar-benar harus ditekankan yang pertama yaitu keteladanan. Karena dengan keteladanan yang dicontohkan oleh sang pendidik, maka peserta didik akan cepat bahkan akan langsung mempraktekkan apa yang mereka lihat. Keteladanan itu dapat dilihat dalam diri Rasulullah dengan mengikuti ajaran Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah saw. Hal ini sebagaimana dalam Al-Qur’an disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:”Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(Q.S: al-Ahzab:21)⁴³

Selain dari pada paparan metode yang ada di atas , menurut penulis berdasarkan praktek pendidikan sehari-hari dilapangan , masih ada beberapa metode yang lain seperti; Tanya jawab, ceramah, diskusi dan lain-lain. Kesemua metode tersebut

⁴²Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.65.

⁴³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya ...*, hlm. 421.

hendaklah digunakan secara bersamaan atau berkelanjutan. Sebab satu metode akan berkaitan dengan metode lainnya.

6) Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah perangkat peralatan atau media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Alat-alat atau media pendidikan tersebut bisa terdiri atas orang-orang, makhluk-makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, perbuatan dan perkataan serta segala sesuatu yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu atau perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Alat-alat pendidikan tersebut secara umum ada yang terkelompok sebagai perangkat lunak (*software*); dan ada pula perangkat keras (*hardware*) yang dapat dijadikan bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah.⁴⁴

Terkelompok sebagai perangkat lunak adalah perbuatan pendidik dengan sengaja merencanakan suatu strategi atau kiat yang memungkinkan dapat dilaksanakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik, seperti: nasehat, teladan, perintah, larangan, pujian, teguran, ganjaran dan hukuman.

⁴⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CitaPustaka Media, 2006), hlm. 142.

Sedangkan perangkat keras adalah alat-alat praga atau alat bantu audio visual seperti: radio, tape recorder, gambar, photo, tranpraransi, maket, flim, televisi, simulator, labolatorium (misalnya labolatorium bahasa), computer dan lain-lain, termasuk kunjungan atau karya wisata.⁴⁵

7) Lingkungan Pendidikan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik lingkunagan itu menunjang maupun menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut yaitu:

- a. Lingkungan sosial yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga;
 - 2) Lingkungan sekolah/lembaga pendidikan;
 - 3) Lingkungan masyarakat.
- b. Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang disekitar lembaga pendidikan.
- c. Lingkungan budaya, yaitu nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang disekitar lembaga pendidikan.
- d. Lingkungan alam, baik keadaan iklim maupun geografisnya.⁴⁶

Semua lingkungan tersebut selalu ikut serta mempengaruhi proses pendidikan sehingga apabila keadaan lingkungan disebuah lembaga pendidikan itu baik, akan berpengaruh positif dan

⁴⁵Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 142.

⁴⁶Tatang S. *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 224.

menunjang terhadap kelancaran dan keberhasilan pendidikan Islam. Sebaliknya, lingkungan itu tidak baik (buruk) akan berpengaruh negatif dan akan menghambat terhadap kelancaran dan keberhasilan pendidikan Islam.

c. Tanggung Jawab Pendidikan Islam

Ki Hajar Dewantara (RM. Soewardi Soerjaningrat) memfokuskan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan *Tricentra* yang merupakan tempat pergaulan anak didik dan sebagai pusat pendidikan yang amat penting baginya. *Tricentra* itu ialah: (1) Alam keluarga yang membentuk lembaga pendidikan keluarga; (2) Alam perguruan yang membentuk lembaga pendidikan sekolah; (3) Alam pemuda yang membentuk lembaga pendidikan masyarakat.⁴⁷

Sementara menurut Sidi Gazalba, yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan adalah: (1) Rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya adalah Orangtua, sanak kerabat, family, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan; (2) Sekolah, yaitu pendidikan skunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru yang professional; dan (3) Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan yang terakhir tapi

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm.171-172.

bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat.⁴⁸

d. Bentuk Lembaga Pendidikan Islam

1. Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusunan, dan pemerdekaan. Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah Ayah, ibu, dan Anak.⁴⁹

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimikinya, tetapi cukup dengan mengombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut, sehingga masjid,

⁴⁸ Sidi Gazalba, *Pendidikan Umat Islam: Masalah Terbesar Kurun Kini Menentukan Nasib Umat* (Jakarta: Bhratara, 1970), hlm.26- 27.

⁴⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.226.

pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.⁵⁰

Dengan demikian, orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga ideal, dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersipat jasmani maupun rohani.⁵¹

2. Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Dewasa ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana pada zaman Nabi Saw. Hal itu terjadi karena lembaga-lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah shalat saja. Pada mulanya, masjid merupakan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, pusat pendidikan, dan pusat pemukiman (*community center*), serta sebagai tempat ibadah dan *I'tikaf*.⁵²

Al- 'Abdi menyebutkan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid, akan terlihat hidupnya Sunnah-sunnah Islam, menghilangkan segala *bid'ah*, mengembangkan hukum-

⁵⁰ Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan, saduran dari Crow and Crow* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1976), hlm.112-113.

⁵¹ Tim Depag RI, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: P3AI-PTU. 1984), hlm.179.

⁵² Tim Depag RI, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan ...*, hlm.179.

hukum Tuhan, serta menghilangnya stratifikasi status sosial-ekonomi dalam pendidikan. Karena itu, masjid merupakan lembaga kedua setelah lembaga pendidikan keluarga, yang jenjang pendidikannya terdiri dari sekolah menengah dan sekolah tinggi dalam waktu yang sama.⁵³

Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

(1) Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah Swt; (2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara; (3) Memberikan rasa ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi- potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme, dan mengadakan penelitian.⁵⁴

3. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Kahadiran kerajaan Bani Umayyah menjadikan pesatnya ilmu pengetahuan, sehingga anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di masjid tetapi juga pada lembaga-lembaga yang ketiga, yaitu “*kuttab*” (pondok pesantren). *Kuttab*, dengan karakteristik khasnya, merupakan wahana dan lembaga pendidikan Islam yang semula sebagai lembaga baca dan tulis dengan sistem *halaqah* (sistem wetonan). Pada tahap berikutnya *kuttab*

⁵³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), hlm. 111-112.

⁵⁴ Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuhan...*, hlm. 120.

mengalami perkembangan pesat karena didukung oleh dana dari iuran masyarakat serta adanya rencana-rencana yang harus dipatuhi oleh pendidik dan peserta didik.⁵⁵

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

a. Pengertian Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.⁵⁶ Proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya kini telah diadakan di bidang pendidikan menteri kesehatan menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha perdagangan eceran obat.⁵⁷ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas.⁵⁸

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁵⁹

Kualiatas atau mutu dalam pendidikan merupakan hal sangat penting agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjamin

⁵⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 234.

⁵⁶ Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), hlm. 160.

⁵⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1250.

⁵⁸ Tim penyusu Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 677.

⁵⁹ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007), hlm. 2.

setiap orang memperoleh pendidikan yang sesuai dan menjaganya bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan ataupun praktisi pendidikan perlu memiliki acuan atau pedoman tentang kualitas dan bagaimana menjaga kualitas.⁶⁰

b. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

1. Peningkatan kualitas guru

Guru yang memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang proposional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

a. Mengikuti Penataran

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai

⁶⁰Barmawi, dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan...*, hlm. 5.

dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang masing-masing.⁶¹ Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri ditujukan:

- 1) Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.
- 2) Meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.
- 3) Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi.

b. Mengikuti Kursus-kursus Pendidikan

Hal ini akan menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan Arab dan Inggris serta Computer.

c. Memperbanyak Membaca

Menjadi guru professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang profesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan

⁶¹Jumhur An Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pres, 1993), hlm. 115.

pengetahuan-pengetahuan dan informasi-informasi yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat.

1) Mengadakan Kunjungan ke Sekolah lain (studi komperatif)

Suatu hal yang sangat penting seorang guru mengadakan kunjungan antar sekolah sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya serta mengatai permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat.

d. Mengadakan Komunikasi dengan Wali Siswa

Mengadakan pertemuan dengan wali siswa sangatlah penting sekali, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

2. Peningkatan Kualitas Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum

yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.⁶²

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka peningkatan kurikulum perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain serta kurikulum yang berkaitan dan lebih aktual. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari mata pelajaran.

a) Peningkatan Metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode.

Metode Mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses

⁶² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, hlm. 227.

pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁶³

Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana cara penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar-mengajar. Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode pendidik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- b) Selalu berorientasi pada tujuan
- c) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja
- d) Mempergunakan berbagai metode sebagai suatu kombinasi.

Jadi usaha tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik di era yang semakin modern.

3. Peningkatan Sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dari segi sarana

⁶³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, hlm. 264.

tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut.⁶⁴

a) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan.

Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar-mengajar.

b) Pembuatan media harus sederhana dan mudah.

c) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.

Semua sekolah meliputi peralatan dan perlengkapan tentang sarana dan prasarana, ini dijelaskan dalam buku “Admitrasi Pendidikan” yang disusun oleh Tim Dosen IP IKIP Malang menjelaskan: sarana sekolah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah (*school building*), ruangan meja, kursi, alat peraga, dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar-mengajar atau pendidikan di sekolah, sebagai contoh: jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan semuanya yang berkenaan dengan sekolah.⁶⁵

⁶⁴Roestiyah N. K, *Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm.67.

⁶⁵Tim Dosen IP KIP, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FIP IKIP), hlm.135.

4. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran yang dialami peserta didik selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadang-kadang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar kendala tersebut perlu diatasi dengan berbagai usaha sebagai berikut:

- a) Memberi Rangsangan Minat belajar seseorang berhubungan dengan perasaan seseorang.

Pendidikan harus menggunakan metode yang sesuai sehingga merangsang minat untuk belajar dan mempelajari baik dari segi bahasa maupun mimik dari wajah dengan memvariasikan setiap metode yang dipakai. Dari sini menimbulkan yang namanya cinta terhadap bidang studi, sebab pendidik mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar, karena yang disajikan benar-benar mengenai atau mengarah pada diri peserta didik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setelah peserta didik terangsang terhadap pendidikan maka pendidik tinggal memberikan motivasi secara kontinew. Oleh karena itu pendidik atau lembaga tinggal memberikan atau menyediakan sarana dan prasarana saja, sehingga peserta didik dapat menerima pengalaman yang dapat menyenangkan hati para peserta didik sehingga menjadikan peserta didik belajar semangat.

b) Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁶⁶ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁶⁷

Motivasi adalah sebagai pendorong peserta didik yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sistem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

e. **Al Jam'iyatul Washliyah**

1. **Sejarah Al Jam'iyatul Washliyah**

Al Washliyah adalah organisasi Islam yang muncul dari kegiatan ilmiah sejumlah pelajar Sumatera Timur pada era Kolonial. Sejarah organisasi ini diawali tatkala sejumlah perantau Mandailing di Kota Medan mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam bernama Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT). MIT berdiri pada tanggal 19 Mei 1918 (09 Sya'ban 1336 H) di Medan. MIT memiliki tenaga pengajar yang merupakan sejumlah ulama terkemuka

⁶⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-7, hlm. 1.

⁶⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, hlm. 101.

Sumatera Utara seperti Syekh Dja'far Hasan (w. 1950), Syekh Muhammad Yunus (w. 1950) dan Syekh Yahya.⁶⁸ Guru-guru MIT dikenal sebagai ulama kharismatik dan mumpuni dalam sejumlah bidang keislaman, dan fakta ini menjadi faktor penentu bagi kemajuan lembaga pendidikan ini.

Para guru MIT cukup berhasil mendidik murid-muridnya secara baik, dan pernyataan ini dibuktikan oleh fakta bahwa murid-murid senior lembaga pendidikan ini gemar melakukan diskusi ilmiah. Para pelajar senior lembaga pendidikan tersebut mendirikan *Debating Club*, sebuah kelompok studi pada tahun 1928 sebagai wadah untuk mendiskusikan pelajaran maupun persoalan sosial keagamaan.⁶⁹ Perkumpulan ini dipimpin para pelajar senior terbaik MIT yang kelak merupakan para pendiri Al Washliyah. Para pelajar energik tersebut adalah Abdurrahman Syihab, Syamsuddin (Kular), Ismail Banda, Adnan Nur, dan Sulaiman.⁷⁰

Pada pertemuan tanggal 26 Oktober 1930 di gedung MIT, yang dihadiri oleh sejumlah pelajar, ulama, dan masyarakat Muslim Kota Medan, mengambil keputusan penting mendirikan sebuah perhimpunan atau organisasi. Syekh Muhammad Yunus diberi amanah memberikan nama untuk organisasi tersebut. Setelah

⁶⁸Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1993), hlm. 193.

⁶⁹Hasan Asari, *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan* (Bandung: Citapustaka Media, 2002), hlm. 235.

⁷⁰Nukman Sulaiman (ed.), *Al Jam'ijatul Washlijah ¼ Abad* (Medan: PB Al Washlijah, 1956), hlm. 36.

melakukan munajat, akhirnya ia memutuskan untuk memberi nama organisasi ini dengan nama “Al Jam’iyatul Washliyah,” yang artinya adalah perhimpunan yang memperhubungkan dan mempertalikan. Sebagai langkah awal, ditetapkanlah struktur kepengurusan awal dan tugas pengurus ini adalah mempersiapkan beberapa hal menyangkut masalah keorganisasian seperti rancangan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. Adapun struktur awal kepengurusan itu adalah ketua (Ismail Banda), sekretaris (Muhammad Arsyad Thalib Lubis), bendahara (H. M. Ya’kub), dan anggota (Kular, H. A. Malik, Abdul Azis Effendi, dan Muhammad Nurdin).⁷¹

Setelah mempersiapkan segala kebutuhan, pengurus awal tersebut mengadakan sebuah pertemuan pada tanggal 9 Rajab 1349/30 November 1930 untuk mendeklarasikan perhimpunan yang bernama Al Jam’iyatul Washliyah. Para peserta dalam pertemuan tersebut memberikan perhatian besar dan dukungan terhadap rancangan organisasian baru ini. Pertemuan tersebut berhasil meresmikan AlJam’iyatul Washliyah sebagai sebuah organisasi, dan mengamanahkan organisasi baru ini kepada Ismail Banda (Ketua), Abdurrahman Syihab (Wakil ketua I), Muhammad Arsyad Thalib Lubis (Sekretaris), Adnan Nur (Sekretaris I), H.M.Ya’kub (Bandahara), dan beberapa anggota H. Syamsuddin, H. Yusuf

⁷¹Nukman Sulaiman (ed.), *Al Jam’iyatul Washliyah ¼ Abad ...*, hlm. 38.

Ahmad Lubis, H. Abdul Malik, dan Abdul Azis Effendi. Sedangkan Syekh Muhammad Yunus bertindak sebagai penasehat.⁷²

Sejarah perkembangan Al Jam'iyatul Washliyah terbagi menjadi dua masa yakni sebagai berikut:⁷³

a. Al Washliyah Zaman Lampau

Al Washliyah lahir di Medan pada tanggal 9 Rajab 1349 H/30 November 1930. Pengurus Besar menetap di Medan sampai Muktamar XVI tahun 1986 di Jakarta, PB Al Washliyah waktu itu, ditetapkan di Ibu kota Indonesia, Jakarta dengan kepemimpinan generasi muda H. M Ridwan Ibrahim Lubis sebagai ketua umum dan H. Aziddin, SE sebagai Sekretaris Umum. Peralihan kepemimpinan Al Washliyah dari generasi tua kepada generasi muda ini memiliki catatan tersendiri. Di tangan generasi muda ini memiliki catatan tersendiri. Di tangan generasi muda ini, Al Washliyah berekspansi kedua puluh provinsi di Indonesia dan belakangan dikembangkan lagi ke wilayah-wilayah lainnya. Sampai kebagian awal dari era kepemimpinan H. Aziddin, S.E, gaung Al Washliyah.

Memang di masa lampau, kiprah Al Washliyah cukup dikenal. Pada Kongres V tanggal 30 November 1945, Al Washliyah dengan para ulama telah mengambil dua keputusan penting dan berani dalam perjuangan mengusir penjajah dan

⁷²Nukman Sulaiman (ed.), *Al Jam'iyatul Washliyah ¼ Abad*, hlm. 38.

⁷³Ja'far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah*, hlm, xv-xix.

mempertahankan negara Republik Indonesia. Putusan itu adalah sebagai berikut:⁷⁴

- a) Wajib tiap-tiap umat Islam Indonesia menolak kedatangan orang Belanda dan pembantu-pembantunya yang hendak berkuasa di Indonesia.
- b) Orang Islam yang mati dalam pertempuran menolak orang-orang Belanda dan pembantu-pembantunya itu, dan matinya sebab pertempuran tersebut dengan niat Islam dihukumkan syahid.

Selain Al Washliyah memiliki kontribusi dalam mengusir penjajah di masa lampau. Al Washliyah juga memiliki kontribusi utamanya dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan sebagai usaha memajukan pendidikan masyarakat Indonesia.

Dimulai pada tahun 1957, Al Washliyah sudah memiliki Sekolah Taman Kanak-kanak di Medan yang Direktornya adalah Djalaluddin Lubis. Diawal 1960-an, Al Washliyah sudah memiliki lagi STK di Jl. Beo Medan Timur, di Jl. Gedung Arca, dan di Jl. Sisingamangaraja Kampung Teladan. Pada tahun 1962, Al Washliyah sudah berkembang di tujuh belas tingkat satu di seluruh Indonesia. Saat itu, Al

⁷⁴Ja'far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah ...*, hlm. 15.

Washliyah telah memiliki 834 sekolah dan madrasah, perguruan serta sepuluh fakultas yang tersebar di Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

Pada waktu Mukhtar XII 30 November sampai dengan 4 Desember 1962 di Langsa, Al Washliyah meresmikan pula sebuah Fakultas Tarbiyah di sana dengan pimpinan T. H Ismail Yakub, M, dan dibantu Drs. Ajjub Jusuf. Perlu dicatat bahwa UNIVA pada waktu itu mempunyai Fakultas Syariah dengan 127 orang mahasiswa, FKIP dengan 104 mahasiswa, Fakultas Ushuluddin dengan 28 mahasiswa, Fakultas Dakwah di Jakarta dengan Fakultas Hukum dengan 38 mahasiswa, FKIP dengan 48 mahasiswa, Fakultas Syariah di Rantau Prapat dengan 68 mahasiswa, FKIP dengan 55 mahasiswa, Fakultas Ekonomi di Kabanjahe dengan 53 mahasiswa dengan Fakultas Dakwah di Barabai (Kalimantan) dengan 127 mahasiswa.⁷⁵

b. Al Washliyah Masa Kini

Di bawah kepemimpinan hasil Mukhtar XVI dan beberapa waktu sesudahnya Al Washliyah mendapat angin segar sehingga benderanya selalu berkibar di Ibu kota Negara Republik Indonesia, Jakarta. Tidak jarang Al Washliyah membawa rombongan, terutama para qari/qari'ah ke kawasan Barat dan

⁷⁵Ja'far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah ...*, hlm. 16.

Timur Indonesia. Dalam even-even politik nasional pun Al Washliyah tampil di pentas nasional. Dewan Penasehat dan Petimbangan, bidang amaliahnya tidak terbatas pada tiga bidang yakni sebagai berikut Pendidikan, Dakwah, Amal Sosial melainkan ditambah dengan Ekonomi, Kemasyarakatan dan Pertahanan.⁷⁶

Namun perkembangan yang semarak itu ternyata semua, tidak mengakar dan tidak mengena kepada sasaran yang telah diprogram. Al Washliyah terlalu tertarik pada kegiatan-kegiatan politik, tidak membenahi organisasi dan tidak menggarap bidang-bidang yang menjadi program pokoknya. Konsolidasi organisasi tidak dibenahi dan yang penting pendidikan tidak diurus dengan baik.

Sebagai buktinya UNIVA pernah bermasalah, fakultas-fakultas agamanya mengecil, sekarang tinggal satu yaitu Fakultas Agama Islam, untunglah UMN Al Washliyah berkembang. Dengan kepemimpinan yang baru, diharapkan UNIVA bisa bangkit kembali. Sekolah, madrasah, panti asuhan dan klinik Al Washliyah sebahagian statusnya tidak jelas, kurikulumnya pun sudah berkiblat kepada SKB 3 Menteri yang diterbitkan tahun 1975. Hanya beberapa al-Qismul'Ali lagi masih memakai kurikulum dan silabus Al Washliyah lama. Alumninya pun sudah

⁷⁶ Ja'far, *Tradisi Intelektual Al Washliyah...*, hlm. 17.

mundur jauh dari kualitas alumni tahun 1960-an. Pembinaan pendidikan Al Washliyah sangat mendesak Madrasah Al Washliyah hendaknya bisa menyediakan kader ulama seperti masa lampau.

2. Komitmen Terhadap Pendidikan

Sejak berdiri, Al Washliyah memiliki perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Sebagai salah satu organisasi pembaharu, Al Washliyah memainkan peranan tidak kecil bagi perubahan kondisi umat Islam Indonesia. Steenbrink menyebut organisasi ini sebagai organisasi terbesar ketiga setelah NU dan Muhammadiyah,⁷⁷ dan merupakan organisasi pembaharu pendidikan Islam di Indonesia.⁷⁸

Pendidikan bagi Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah bukan di terminologikan sebatas proses menyampaikan ajaran Agama dengan kurikulum yang diatur sedemikian rupa. Pendidikan lebih dari itu merupakan pondasi dasar yang memberikan inspirasi. Pendidikan sebagai proses penyebaran Agama namun lebih dari itu sebagai wadah untuk bergabung menyatukan ide, pendapat serta harapan tentang umat. Pada gilirannya pendidikan dijadikan alat paling utama bagi organisasi Al Jam'iyatul Washliyah menggulirkan nilai-nilai keorganisasian baik secara

⁷⁷ Karel A. Steenbrink, "Kata Pengantar," dalam Chalidjah Hasanuddin, *Al Jam'iyatul Washliyah 1930-1945: Api Dalam Sekam di Sumatera Timur* (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. vii.

⁷⁸ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern ...*, hlm. 77.

parallel (menyebar ke daerah) maupun secara vertical (menyusup ke kejaraan).⁷⁹

Sebagai organisasi pembaharu pendidikan Islam, Al Washliyah memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kualitas pendidikan Indonesia. Dalam *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah* disebutkan bahwa salah satu usaha Al Washliyah dalam mencapai tujuannya yaitu menegakkan ajaran Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur dan diridai Allah Swt adalah dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan, serta mengatur kesempurnaan pendidikan dan pengajaran dan kebudayaan. Usaha lain organisasi ini adalah “melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara memperbanyak *tabligh, tazkir, ta'lim*, penerangan dan penyuluhan di tengah-tengah umat.”⁸⁰

Dalam *Wijah Al Washliyah* disebutkan bahwa “Al Washliyah menilai bahwa pendidikan dan pengajaran, adalah unsur mutlak bagi tegak dan teguhnya Islam, merupakan hal yang wajib bagi pria dan wanita. Dalam buku *Kepribadian Anggota dan Pengurus Al Washliyah* disebutkan bahwa “siapa yang memegang pendidikan masa kini, dialah pemimpin hari

⁷⁹ Ismed Batubara dan Ja'far (ed.), *Bunga Rampai Al Jam'iyatul Washliyah* (Banda Aceh: Al Washliyah University Press, 2010), hlm.16.

⁸⁰ Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2010-2015* (Jakarta: Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, 2010), hlm. 6-7.

esok.”⁸¹ Disebutkan pula bahwa profesi utama Al Washliyah adalah “membina intern umat Islam dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial.”⁸² Secara normatif, Al Washliyah memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Al Washliyah telah membentuk sebuah majelis yang mengurus masalah pendidikan. Pada tahun 1934, majelis ini bernama Madjelis Tarbijah. Pada tahun 1955, majelis ini sudah berganti nama menjadi Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK). Anggaran Dasar Al Washliyah tahun 1950 menyebutkan bahwa tugas MPPK adalah “memimpin dan mengatur kesempurnaan perjalanan perguruan, pengajaran dan pendidikan, memenuhi Anggaran Dasar pasal 4 bagian yaitu mendirikan rumah-rumah perguruan dan mengatur kesempurnaan pelajaran dan pendidikan.”⁸³ Dalam sidang Pengurus Besar Al Washliyah tanggal 25 Januari 1979, disebutkan bahwa tugas Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Al Washliyah adalah: 1) Memimpin dan mengatur kesempurnaan jalannya perguruan, pendidikan pengajaran, dan kebudayaan di dalam segala jenis tingkatan madrasah/perguruan serta pendidikan dasar, lanjutan dan perguruan tinggi; 2) Mendirikan madrasah-madrasah, pesantren dan perguruan-perguruan yang bersifat agama dan umum; 3) Menyiapkan dan

⁸¹Muhammad Ridwan Ibrahim Lubis, *Kepribadian Anggota & Pengurus Al Washliyah* (Jakarta: PP HIMMAH, 1994), hlm.12.

⁸²Muhammad Ridwan Ibrahim Lubis, *Kepribadian Anggota & Pengurus Al Washliyah* ..., hlm. 4.

⁸³Pengurus Besar Al Washliyah, “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Djamiatul Washlijah,” dalam *Al Jam'iyatul Washlijah ¼ Abad*, ed. Nukman Sulaiman (Medan: PB Al Washliyah, 1955), hlm.342, 345.

menyediakan guru-guru, ulama-ulama dan sarjana-sarjana; 4) Mengadakan dan mengusahakan beasiswa.⁸⁴

Sedangkan tujuan pendidikan Al Washliyah menurut *Sistem Pendidikan Al Washliyah* tahun 2000 adalah: 1) Membentuk manusia mukmin yang bertaqwa, berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat. 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup dan menumbuhkembangkan masyarakat madani. Tujuan pendidikan Al Washliyah seperti ini pernah diungkap oleh Prof. Nukman Sulaiman, salah seorang ulama Al Washliyah, pada tahun 1967, dengan menyatakan bahwa tujuan pendidikan Al Washliyah adalah “membentuk manusia mukmin yang taqwa, berpengetahuan luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang, serta menuntut kebahagiaan dunia akhirat.”⁸⁵

f. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolaan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahulu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam diantaranya adalah:

⁸⁴ Pengurus Besar Al Washliyah, “Keputusan-Keputusan Mukhtamar Al Jam’iyatul Washliyah tanggal 24-27 September 1978/22-24 Syawal 1398 H di Pekan Baru-Riau,” dalam, *Buah Hati Umat-Islam dan Keputusan Mukhtamar Al Washliyah ke-XV Pekan Baru-Riau*, (Medan: Wajah Islam, 1985), hlm. 23-6.

⁸⁵ Nukman Sulaiman, *Pedoman Guru* (Medan: Pustaka UNIVA, 1967), hlm. 11.

1. Tesis, Muhammad Fauzi , judul penelitian” Implementasi Sistem Pendidikan Al Washliyah pada Madrasah Al Washliyah se- Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai” hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: Implementasi Sistem Pendidikan Al washliyah pada Madrasah Al Washliyah se- Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yaitu tentang Visi, misi dan tujuan pendidikan, prosedur pengangkatan tenaga pendidik dan kependidikan, hak dan kewajiban siswa, kurikulum dan pembiayaan.⁸⁶
2. Tesis Zubaidah Khan, judul penelitian” Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara” hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah dimulai dari penyusunan program kerja yang dilahirkan lewat Musyawarah Wilayah dan Rapat Kerja Wilayah Al Washliyah Sumatera Utara sebagai lembaga pengambil keputusan organisasi yaitu pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan, mengadakan studi banding, penataran kurikulum berbasis kompetensi, penyusunan kurikulum.⁸⁷

⁸⁶Muhammad Fauzi, judul penelitian” Implementasi Sistem Pendidikan Al washliyah pada Madrasah Al Washliyah se- Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai” hlm.v.

⁸⁷Zubaidah Khan, judul penelitian” Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Majelis Pendidikan Al Washliyah Sumatera Utara” hlm. i.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian yang penulis lakukan berlokasi pada empat lembaga pendidikan Al Washliyah yang terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini dilaksanakan ± 6 bulan terhitung Desember 2017 sampai dengan Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸⁸

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Upaya Al Jam'iyatul Washliyah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sejalan dengan hal

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁸⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Pimpinan Daerah AlJam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara yakni, H. Kosim Pohan B.A, dan Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Raja Ihsan Harahap, S.Pd. Tokoh Pemikir Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara Asrul Harahap, S.Pd.I, Kepala Sekolah, dan Guru yang berada di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sumber data yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap penelitian ini adalah Sistem dan Kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁸⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

E. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁹⁰ Seperti halnya mengobservasi proses belajar-mengajar dan sarana prasarana di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Interviu yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹¹ Wawancara atau *interview* adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (paduan wawancara).⁹² Seperti halnya

⁹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm.128.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm.126.

⁹²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194.

pada interview dengan Ketua Pimpinan Daerah Al Jamiyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara terkait Program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga Al Washliyah. Ketua Majelis Pendidikan, Tokoh Al Washliyah, Kepala Sekolah dan Guru Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹³ Dalam hal ini diantaranya seperti Data Pendidik dan kependidikan, Visi Misi dan Struktur Organisasi.

F. Teknik Uji keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

⁹³Moh. Nasir, *Metode Penelitian...*, hlm.131.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik cara-cara sebagai berikut ini:⁹⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk melihat keadaan *real* di lapangan dengan cara mendengarkan dan mengamati.
2. Ketekunan/keajengan pengamatan.

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan mulai dari awal perencanaan, yaitu melakukan pengamatan secara langsung. Dengan demikian penelitian ini terjun langsung ke lapangan di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara suatu instansi pendidikan dengan mengadakan pengamatan (melihat dan mendengar) dan mencatat keadaan-keadaan yang terjadi di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun jenis observasi langsung, yaitu cara pengambilan

⁹⁴Moh. Nasir, *Metode Penelitian ...*, hlm. 235.

data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti mengobservasi secara langsung proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksikenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁹⁵

⁹⁵Moh. Nasir, *Metode Penelitian...*, hlm. 327-332.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisa data menggunakan cara; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁶

1. Reduksi data (*reduction data*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
 2. Penyajian data (*data display*), yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi (*verification*), merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.
- Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras,

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006), hlm. 337.

menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan) dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.

4. Tabulating data, yaitu membuat data yang telah dihitung ke dalam tabel dan presentase.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ternyata sebelum Padang Lawas Utara dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2017 yang lalu, Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan, yang namanya Al Jam'iyatul Washliyah itu sudah ada walaupun hanya sebatas kepengurusan di Kecamatan saja. Akan tetapi tidak begitu berkembang sehingga Al Washliyah di Kecamatan tersebut tidaklah besar dan tidak dikenal orang sebagaimana organisasi Nahdhatul Ulama (NU) yang begitu pesat perkembangannya. Setelah Padang lawas Utara dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007 mulailah terbentuk pengurus yang baru dan terdaftar secara resmi di pemerintahan. Adapun yang menjadi ketua pertama di Al Jam'iyatul Washliyah ini adalah H. Kosim Pohan, B.A. Sedangkan yang menjadi sekretaris pada saat itu dipercayakan kepada Baharuddin Hasibuan, S.H.I, dan yang menjadi Bendahara itu dipercayakan kepada Mompang Hasian Harahap, S.Pd. Kemudian yang menjadi Ketua Majelis Pendidikan ini dipelopori oleh H. Khoiruddin Siregar, S.Pd.I, M.Si⁹⁷ dan beliau ini juga menjabat sebagai Pejabat Sementara Ketua DPRD di

⁹⁷ *Dokumen*, Surat Keputusan Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara Priode 2007-2012.

Kabupaten Padang Lawas Utara pada saat itu.⁹⁸ Maka di tangan beliau sehingga perkembangan Al Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara semakin pesat, sehingga Organisasi Otonom lainnya seperti Himpunan Mahasiswa Al Washliyah (HIMMAH), Gerakan Pemuda Al Washliyah (GPA), bisa terbentuk dan berkembang di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Maka seiring berjalannya waktu di tahun 2008 berdirilah lembaga pendidikan Al Washliyah di Batang Pane III Kecamatan Halongonan Timur, walaupun pada awalnya hanya MDA saja namun seiring berjalannya waktu jadilah lembaga tersebut menjadi MTs Al Washliyah. Kemudian setelah itu didirikanlah MDA Al Washliyah yang berada di Janji Matogu Kecamatan Simangambat, dan yang terakhir MDA Batu Nanggar itu sudah didirikan sebelum Padang Lawas Utara dimekarkan, dan yang terpenting Kantor Sekretariat Al Jam'iyatul Washliyah juga bisa didirikan pada awal tahun 2008 itu juga sebelum lembaga Pendidikan itu didirikan.⁹⁹

2. Visi dan Misi Al Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara

Visi Al Washliyah adalah:

Al Jam'iyatul Washliyah menjadi Organisasi yang menjunjung tinggi Agama Islam dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

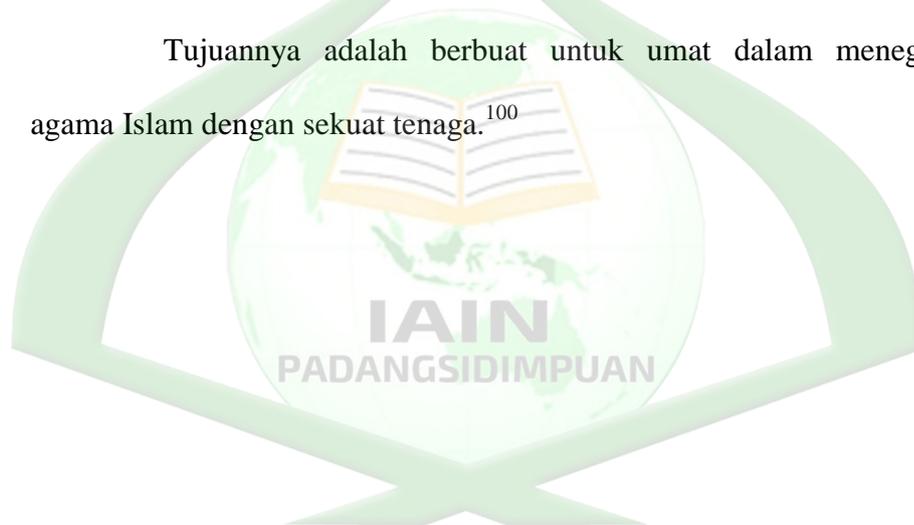
Sedangkan Misi Al Washliyah ini adalah :

⁹⁸ Asrul Harahap, S.Pd.I Tokoh Al Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara *Wawancara*, Selasa 24 April 2018.

⁹⁹ Raja Ihsan Harahap, S.Pd, Ketua Majelis Pendidikan Kabupaten Padang Lawas Utara. *Wawancara*, Selasa 24 April 2018.

5. Meningkatkan keiman, ilmu dan amal.
6. Menjalin kerjasama dengan Organisasi Islam untuk memajukan Agama Islam.
7. Melindungi anggota dimanapun ia berada dari keterbelakangan di segala bidang, gangguan dan ancaman.
8. Memberikan kontribusi dalam upaya menciptakan ketertiban bangsa dan umat Islam dengan damai, adil dan sejahtera.
9. Menyelenggarakan koordinasi dan kerjasama dengan warga Al Washliyah dan dengan organisasi lainnya termasuk pemerintah.

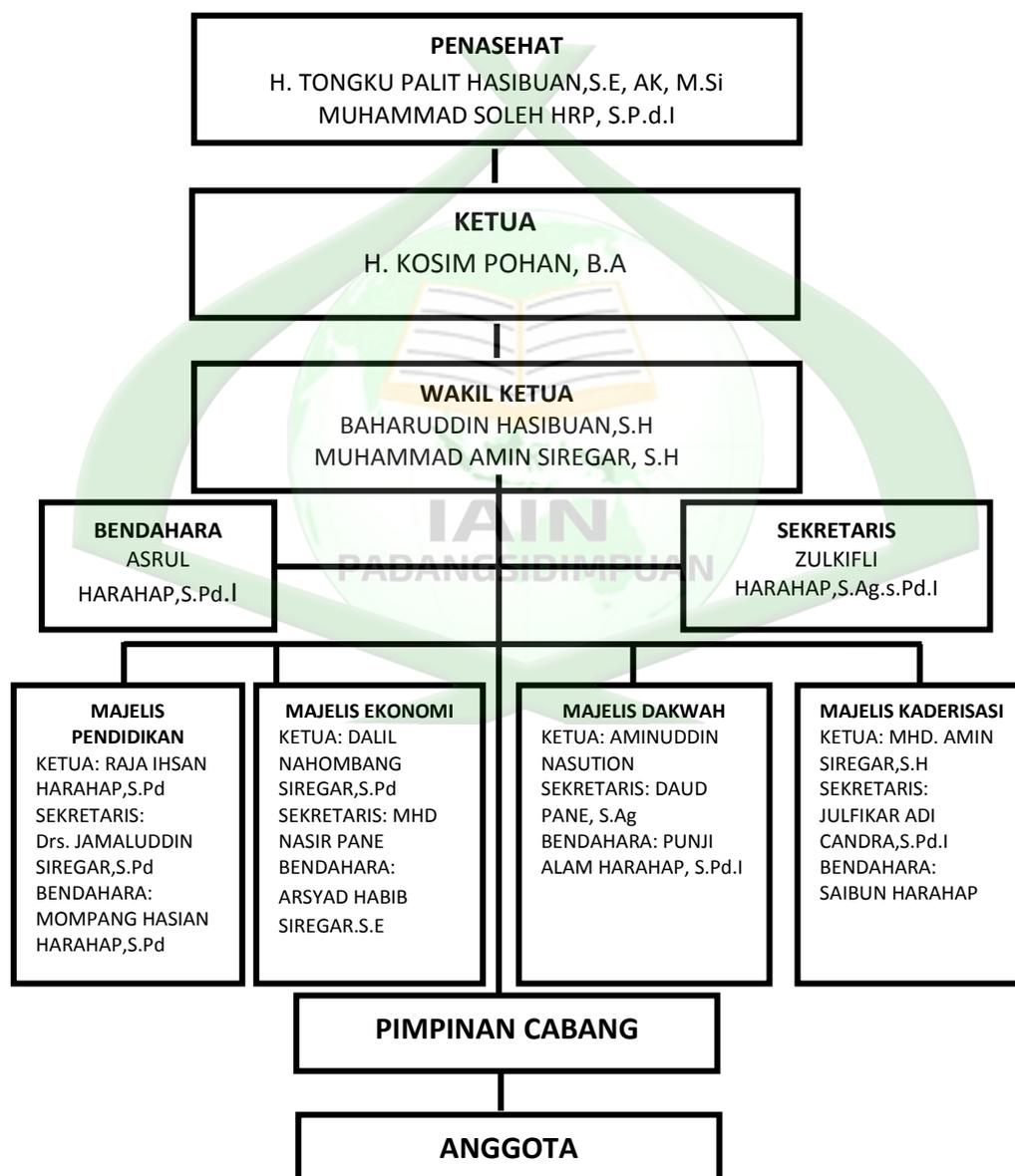
Tujuannya adalah berbuat untuk umat dalam menegakkan agama Islam dengan sekuat tenaga.¹⁰⁰



¹⁰⁰Dokumen, Visi dan Misi Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Laws Utara.

3. Struktur Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁰¹

**STRUKTUR ORGANISASI
PIMPINAN DAERAH AL JAM'IYATUL WASHLIYAH
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PERIODE 2016-2021**



¹⁰¹Dokumen. Struktur Organisasi Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara Periode 2016-2021.

**TABEL KEADAAN PERSONIL SEKOLAH DI MDA AL WASHLIYAH
JANJI MATOGU KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2017-2018**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Herwin Harahap S.Pd	Kepala Sekolah	Akhlak
2	Elly Hairani Siregar	Guru	Tarekh
3	Safri Siregar,S.Pd.I	Guru	Fikih
4	Sawad Nur Siregar S.Pd.I	Guru	Nahu
5	Supiati,S.Pd.I	Guru	Shorof
6	Arianto Harahap, S.Pd.I	Guru	Imla
7	Kasmaria hasibuan, S.Pd.I	Guru	Tauhid
8	Rasina Dalimunthe,S.Pd.I	Guru	Jajwid
9	Elvi Syafitri Harahap,S.Pd.I	Guru	Hadits
10	Sri Dewi Damayanti,S.Pd.I	Guru	Juz Amma
11	Rika,S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
12	Sardiani	Guru	Qiroatul Qur'an
13	Siti Hasna	T.U	

**Data pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) MDA Al Washliyah Janji
Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara¹⁰²**

**TABEL KEADAAN PERSENIL SEKOLAH DI MDA AL WASHLIYAH
AEK KUNDUR KECAMATAN DOLOK SIGOMPULON
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2017-2018**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Zulfikar Adi Candra, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Akhlak

¹⁰²Dokumen. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan (PTK) MDA Al Washliyah Janji Matogu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara

2	Hariman Satia Siregar,S.Pd.I	Guru	Tarekh
3	Saur Matua Siregar, S.PdI	Guru	Fikih
4	Sahmin Harahap	Guru	Nahu
5	Rahmad harahap, S.PdI	Guru	Shorof
6	Ilham Martua, S.PdI	Guru	Imla
7	Aminan Tohardi, S.Pd.I	Guru	Tauhid
8	Mahmudin Pulungan, S.PdI	Guru	Jajwid
9	Wenny Dasari Harahap,S.Pd.I	Guru	Hadits
10	Defriana sitorus	Guru	Juz Amma
11	Sry Rezky Dalimunthe,S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
12	Rahmad Akbar Harahap, S.Pd.I	Guru	Qiroatul Qur'an
13	Muhammad Nasir Pane	T.U	

Data pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) MDA Al Washliyah Aek Kundur Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁰³

**TABEL KEADAAN PERSONIL SEKOLAH DI MDA AL WASHLIYAH
BATU NANGGAR KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2017-2018**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Muhammad Shaleh Harahap,S.H	Kepala Sekolah	Akhlak
2	Azwar Hamid Harahap,S.Pd.I	Guru	Tarekh
3	Yuli asriati,S.Pd.I	Guru	Fikih
4	Halimah Siregar,S.Pd.I	Guru	Nahu
5	Erv best,S.Pd.I	Guru	Shorof
6	Rahmadia harahap,S.Pd.I	Guru	Imla
7	Apri lespiani,S.Pd.I	Guru	Tauhid

¹⁰³Dokumen. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan (PTK) MDA Al Washliyah Aek Kundur Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang lawas Utara

8	Indah Trisnawati	Guru	Jajwid
9	Aisyah ,S.Pd.I	Guru	Hadits
10	Elvi dasari	Guru	Juz Amma
11	Febri Romadoni,S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
12	Hotmarena tanjung	Guru	Qiroatul Qur'an
13	Pirgong Harahap	Guru	Al-Khot
14	Zulfifli harahap	T.U	

Data pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁰⁴

**TABEL KEADAAN PERSONIL SEKOLAH DI MTs AL WASHLIYAH
BATANG PANE III KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2017-2018**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Ponisah Manurung, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Akidah Akhlak
2	Kasirin ,S.Pd.I	Guru	SKI
3	Suyoto,S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadits
4	Baharuddin Hasibuan,S.H.I	Guru	Fikih
5	Suci Dewi Darma,S.Pd	Guru	B.Indo
6	Muktata ,S.Pd	Guru	B.Ingggris
7	Hari Sugito S.Pd	Guru	IPA
8	Lailan Hafni S.E	Guru	Ekonomi
9	Sayidi S.Pd	Guru	PKN
10	Lisma Indah,S.Pd	Guru	B. Indonesia
11	Asri Elvina, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
12	Indra Sakti, S.Pd.I	Guru	Konsling

¹⁰⁴ *Dokumen.* Data Pendidik dan tenaga Kependidikan (PTK) MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang lawas Utara

13	Sriono S.Pd.I	Guru	Penjas
14	Toni Yakuf,S.Pd.I	T.U	

Data pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) MTs Al Washliyah Batang Pane III Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁰⁵

Berdasarkan dari seluruh tabel di atas, guru atau tenaga pendidik yang juga termasuk Kepala Sekolah. Di samping tenaga pengajar, untuk memperlancar kegiatan pendidikan di MTs dan MDA Al Washliyah di seluruh Kabupaten Padang Lawas Utara juga terdapat staf Tata Usaha (TU).

Dari tabel tersebut juga, dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari tingkat pendidikan guru yang rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1 walaupun masih ada beberapa guru yang belum S1, akan tetapi mereka masih dalam proses perkuliahan.

Dengan adanya guru-guru yang memiliki tingkatan akademik yang tinggi diharapkan para guru mampu tidak hanya dalam proses transfer ilmu saja akan tetapi bisa memberikan rangsangan dan motivasi kepada anak didik. Sehingga dengan rangsangan dan motivasi yang dilakukan oleh guru akan memberikan manfaat yang baik untuk keberhasilan para peserta didik di masa mendatang.

B. Temuan Khusus

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat umum dalam memajukan ataupun meningkatkan pendidikan. Dengan keikutsertaan masyarakat umum dalam meningkatkan pendidikan di setiap

¹⁰⁵Dokumen. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan (PTK) MTs Al Washliyah Batang Pane III Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang lawas Utara.

kalangan masyarakat, sangat memungkinkan tercapainya perkembangan sumber daya manusia. Dengan berbagai bentuk partisipasi yang bisa dilakukan dalam memajukan pendidikan, sangat mempengaruhi akan peningkatan pendidikan tersebut. Dalam hal ini, dikaitkan dengan kehadiran lembaga-lembaga di seluruh berbagai bidang di Indonesia pada umumnya.

Kehadiran lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bercorak modern di Indonesia, tidak terlepas dari upaya yang dilakukan para ulama atau tokoh-tokoh Islam, baik yang dilakukan oleh perorangan, maupun oleh kelompok atau organisasi. Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh perorangan para ulama, menurut Deliar Noer tersebutlah nama-nama seperti seperti Syaikh Thaher Jalaluddin, Syaikh Muhammad Djamil Djambek, Haji Rasul, Haji Abdullah Ahmad, Syaikh Ibrahim Musa, dan Zainuddin Labai El Yunusi. Sedangkan secara kelompok, muncul sejumlah organisasi Islam seperti Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Persyarikatan Ulama, Persatuan Islam, Sarekat Islam, Jami'at al-Khair, al-Irsyad, dan Al Jam'iyatul Washliyah.

Gerakan-gerakan pembaharuan ini banyak dipengaruhi ide-ide para pemikir Timur Tengah. Organisasi Islam yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara, menurut Steenbrink adalah AlJam'iyatul Washliyah yang selalu disebut dengan nama AlWashliyah, yang dikenal sebagai salah satu organisasi masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Sejak kelahirannya pada tanggal 9 Rajab 1349 H, bertepatan dengan tanggal 30 Nopember 1930 M organisasi ini telah

melakukan berbagai kegiatan di Sumatera Utara khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

Komitmen Al Washliyah dalam pengembangan pendidikan memang cukup tinggi. Hal ini bisa dilihat dari panduan normatif organisasi ini, misalnya dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Al Jam'iyatul Washliyah menyebutkan bahwa salah satu usaha Al Washliyah dalam mencapai tujuannya dalam menegakkan ajaran Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur dan diridhai Allah SWT, dilakukan dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan, serta mengatur kesempurnaan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.

Pada susunan ilmiah ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang terkait tentang upaya Al Jam'iyatul Washliyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Kabupaten Padang Lawas Utara. Motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian ini yang dilatar belakangi adanya beberapa hal yang sangat bertolak belakang dengan teorinya sekilas tentang peran lembaga Al Jam'iyatul Washliyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 1 Mei 2018 yang melihat bahwa kebijakan para pendidik belum menggambarkan adanya peningkatan kualitas pendidikan Islam, seperti dilihat dari segi penerapan anak didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang masih kurang sesuai dengan syariatnya. Untuk itu, penulis mengadakan

penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang menemukan hasil sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan Kualitas Guru di Lingkungan Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan lembaga pendidikan MTs Al Jam'iyatul Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 1 Mei 2018 melihat bahwa guru realitasnya melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun sesuai dengan perkembangan zaman bahwa pada akhir-akhir ini para siswa yang kurang termotivasi untuk meningkatkan pemahaman pendidikan Islam menjadikan semangat guru dalam mendidik dan mengajar terlihat tidak ada peningkatan. Para guru yang mengajar di lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan Islam yang dimulai dengan do'a, menyapa kabar siswa sebelum memulai proses pembelajaran, dan tidak lupa memberikan evaluasi ketika hendak menutup materi pelajaran. Lain dari itu, peneliti juga melihat dari segi pengamalan guru Al Jam'iyatul Washliyah bagian pendidikan Islam yang betul-betul mencontohkan sebagai pendidik yang berkualitas.¹⁰⁶

Memperjelas lebih lanjut hasil observasi di atas, peneliti dengan secara langsung mengadakan wawancara dengan Mompang Hasian Harahap, S.Pd yang juga salah satu pengurus Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah yang mengatakan bahwa guru yang berada di

¹⁰⁶ *Observasi*, 1 Maret 2018 MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara.

lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah masih berupaya secara maksimal untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam di lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan memperankan dirinya sebagai guru yang membidangi pendidikan Islam. Seperti pengamalan ilmu agama Islam, menjadi contoh yang baik di depan para siswa, serta mengikuti berbagai program yang dapat meningkatkan kualitas pendidik. Dari cara guru pendidikan Islam di lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah menunjukkan sebagai guru yang memiliki kualitas.¹⁰⁷

Ungkapan di atas diperjelas oleh Bapak Raja Ihsan Harahap, S.Pd selaku Ketua Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara yang mengungkapkan bahwa dalam lembaga Al Jam'iyatul Washliyah kualitas pendidikan itu tidak terlepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu kami dari lembaga Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara telah menginstruksikan kepada seluruh Kepala Sekolah supaya ketika melakukan perekrutan guru baru yang akan menjadi tenaga pendidik di lembaga kami itu supaya dilakukan kegiatan seperti wawancara dan juga tes uji coba, memberikan kesempatan kepada calon guru tersebut untuk tampil mengajar dengan memberikan materi pelajaran dengan gaya dan kemampuan yang dimikinya, sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh semua kepala sekolah

¹⁰⁷ Mompang Hasian Harahap, Pengurus Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa 20 Maret 2018.

di semua lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah bahwa mereka sebelum menerima guru yang baru pada lembaga masing-masing bahwa pihak sekolah harus melakukan wawancara lebih dahulu bagi pelamar guru baru tersebut.¹⁰⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Kepala Sekolah MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara Ibu Ponisah Manurung, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Saya selaku Kepala Sekolah selalu menerapkan yang terbaik untuk lembaga yang saya pimpin. Untuk menghadirkan guru yang professional dalam lembaga yang saya pimpin ini sesuai apa yang telah diinstruksikan oleh Majelis Pendidikan bahwa sebelum menerima guru baru dia harus melewati beberapa tahapan. Sebagaimana yang telah saya lakukan selama ini seperti, memeriksa seluruh berkas lamaran, menanyakan tentang kesanggupannya terhadap peraturan yang ada di lembaga, menanyakan mata pelajaran yang dikuasai, dan tidak lupa melakukan tes uji coba kepada calon guru tersebut, karena di dalam lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah tidaklah sembarangan mendatangkan seorang guru. Dia harus betul-betul mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkannya. Maka untuk mendapatkan guru yang betul potensial dan profesional saya selalu melakukan tes uji coba. Jadi sebelum guru tersebut diterima sebagai pendidik di lembaga sekolah Al Washliyah dia harus diuji coba dulu untuk melihat kemampuannya. Diberikan kesempatan kepada pelamar guru baru

¹⁰⁸ Raja Ihsan Harahap, Ketua Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara, Selasa 24 April 2018.*

untuk masuk kelas kemudian dia mengajarkan mata pelajaran yang dikuasainya dengan gaya dan kemampuannya. Setelah demikian barulah saya bisa memberikan keputusan apa dia diterima atau tidak untuk jadi guru di lembaga yang saya pimpin.¹⁰⁹

Dari cara dan strategi yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah dalam merekrut tenaga pendidik ataupun guru merupakan salah satu upaya untuk menemukan guru yang berkualitas. Sehingga pada kenyataannya di lembaga ini, para guru-guru pendidikan Islam berperan aktif dalam mendidik siswa dan mampu untuk menjadi guru yang professional dan berkualitas.

Mengamati dari sikap guru pendidikan Islam di lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah terlihat adanya pribadi yang mampu mengamalkan ilmu pendidikan Islam. Menjadi contoh yang baik bagi siswa merupakan salah satu tolak ukur dari kualitas guru pendidikan Islam. Lain dari itu, terlihat dari adanya keseriusan guru pendidikan Islam dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa guru di lembaga ini merupakan guru yang memiliki kualitas, karena memahami dari cara perekrutan dan pengamalan guru di lembaga ini masih mengarah kepada peningkatan kualitas guru. Peran dan fungsi seorang guru pendidikan Islam dalam sebuah lembaga pendidikan

¹⁰⁹ Ponisah Manurung, Kepala MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa 1 Mei 2018.

sungguh sangatlah penting. Boleh dikatakan bahwa berhasilnya pendidikan itu sendiri yang memiliki peran utama adalah seorang guru.

Maka untuk itu peningkatan kualitas guru dalam sebuah pendidikan menjadi prioritas utama dilakukan. Upaya peningkatan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Mengikuti penataran

Menyesuaikan dengan realitas di lingkungan lembaga Al Jam'iyatul Washliyah, hasil wawancara dengan guru di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Batang Pane III yaitu Bapak Suyoto, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Para guru yang ada di lembaga Al Jam'iyatul Washliyah ini pada even-even tertentu ketika ada pelaksanaan penataran tentang pendidikan, selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut. Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang dapat diperoleh dalam mengikuti penataran. Karena dengan penataran saya dilatih untuk bereksprimen, menerapkan metode belajar yang baik, menghadapi murid yang bermasalah, dan juga pada kegiatan penataran ini saya juga dilatih untuk menggunakan media yang baik dan benar.¹¹⁰

Sesuai dengan kenyataannya di lingkungan lembaga Al Jam'iyatul Washliyah bahwa salah satu upaya peningkatan kualitas guru adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan penataran, karena dengan

¹¹⁰ Suyoto, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa 1 Mei 2018.

mengikuti kegiatan ini sangat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas guru pada umumnya.

Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara H. Kosim Pohan, B.A juga memberikan komentar pada wawancara penulis beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kualitas guru pada lembaga pendidikan yang kami kelola di Al Washliyah ini, saya selaku pimpinan tertinggi Organisasi tetap menjadikan dan melaksanakan pelatihan pada seluruh guru dalam bentuk penataran sebagai program tahunan di Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara ini.¹¹¹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru dan juga pengurus Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara memberikan respon positif terhadap peningkatan kualitas guru melalui kegiatan penataran.

b. Mengikuti kursus

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Batang Pane III Ibu Muktata, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Untuk menambah wawasan dan mempertajam keterampilan dalam mengajarkan bahasa, maka saya selaku guru bahasa Inggris terus melakukan yang namanya kursus, baik dengan cara kursus yang formal maupun kursus dan belajar kepada yang lebih ahli dari saya. Dengan

¹¹¹Kosim Pohan, Ketua Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Kamis 3 Mei 2018.

kursus tersebut saya selaku guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris makin mahir dan lancar dalam berbahasa Inggris. Karena ketika mengikuti kursus saya selalu dilatih mengucapkan kosa kata dengan baik, dan diberikan latihan untuk menyusun kalimat yang baik dan benar.¹¹²

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Asri Elvina, S.Pd.I, guru bahasa Arab di MTs Al Jam'iyatul Washliyah Batang Pane III yang mengungkapkan bahwa pelajaran bahasa Arab juga yang tergolong sulit, karena bukan hanya dalam bentuk kosa kata saja yang harus disampaikan ternyata juga masih ada beberapa rumus untuk mencocokkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Maka untuk membungkus atau mencocokkan kalimat dalam Bahasa Arab, dibutuhkanlah Nahu dan Shorof sebagai penyempurna terbentuknya bahasa arab yang baik dan benar. Pada Materi Nahu akan dipelajari tentang cara memberikan sakal atau baris pada kalimat sedangkan Nahunya akan dipelajari tentang penempatan kalimat yang benar.¹¹³

c. Memperbanyak membaca

Seorang guru itu bukan hanya bisa dalam hal mentransfer ilmu pengetahuan saja namun wawasannya juga haruslah luas. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru di lembaga pendidikan Al

¹¹² Muktata, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa, 1 Mei 2018.

¹¹³ Asri Elvina, Guru Kepala MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* Selasa, 1 Mei 2018.

Jam'iyatul Washliyah Batang Pane III yakni Bapak Sayidi, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Dalam menguasai materi pelajaran tentu saya harus banyak membaca, bukan hanya membaca mata pelajaran yang saya ampu, akan tetapi berbagai macam buku harus saya baca dan kuasai. Apalagi zaman sekarang ini banyak sekali media yang bisa di gunakan untuk menambah khazanah pengetahuan. Begitu juga untuk mengetahui perkembangan maka saya sering menggunakan media cetak seperti Koran, majalah dan tidak lupa juga dengan menggunakan android sebagai media sosial terhebat saat ini.¹¹⁴

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru MDA Al Washliyah Janji Matogu Ibu Supiyati, S.Pd.I yang mengatakan Saya sebagai guru dan juga pendidik, tidak pernah bosan untuk membaca buku. Bahkan Anak didik saya juga selalu saya suruh untuk banyak membaca. Sebelum materi pelajaran saya sajikan, saya selalu membaca dan menguasai materi tersebut. Kemudian saya juga menyesuaikannya dengan buku yang lain. Dengan banyak membaca saya sebagai guru merasa terbantu untuk menguasai materi pelajaran yang saya bawakan.¹¹⁵

¹¹⁴ Sayidi, Guru Kepala MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa 1 Mei 2018.

¹¹⁵ Supiyati, Guru MDA Al Washliyah Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Jum'at 5 Mei 2018.

d. Mengadakan kunjungan ke sekolah lain

Dengan mengadakan kunjungan ke berbagai sekolah tentu akan menambah wawasan pengetahuan, selain daripada itu dengan hadirnya berbagai masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah maka akan bisa didiskusikan kepada guru sekolah lain tentang bagaimana dan seperti apa solusi untuk menuntaskan masalah tersebut. Maka untuk melihat kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan dilakukanlah dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain.

Menyesuaikan dengan kenyataan di lingkungan lembaga Al Jam'iyatul Washliyah melalui hasil wawancara dengan salah satu guru MDA Al Washliyah Aek Kundur Bapak Hariman Satia Siregar, S.Pd.I beliau mengatakan:

Disaat acara wisuda haplah penamatan pada setiap tahunnya, sering mengundang sekolah yang lain untuk hadir pada acara kami tersebut, begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini bertujuan untuk melihat perbandingan proses pembelajaran di MDA kami dengan MDA yang lainnya. Dengan kunjungan tersebut saya dapat melihat keunggulan program MDA yang kami kunjungi. Selain itu dalam kunjungan yang kami lakukan juga bertujuan untuk melihat perkembangan sarana dan prasarana yang berada di Sekolah yang lain.¹¹⁶

¹¹⁶ Hariman Satia Siregar, Guru MDA Al Washliyah Aek Kundur Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Senin 8 Mei 2018.

e. Mengadakan komunikasi dengan wali siswa

Bagi lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah mengadakan komunikasi kepada orangtua siswa itu merupakan suatu keharusan. Tidak bisa dipungkiri bahwa waktu yang dihabiskan oleh anak-anak itu lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah. Dengan demikian, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai karakter anak tersebut, dijalinlah komunikasi antara guru dengan wali siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Bapak Indra Sakti, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Saya selaku tenaga pendidik ketika menemukan anak didik yang lagi bermasalah, misalnya seorang anak didik yang lagi malas belajar di kelas, maka saya akan melakukan pendekatan dengan anak didik yang bermasalah. Dengan pendekatan tersebut saya akan mengetahui sebab masalah yang dihadapinya. Namun jika belum bisa terselesaikan maka saya akan membicarakannya dengan orangtua anak tersebut. Dengan komunikasi saya sebagai guru dan orangtuanya dapatlah untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah anak yang lagi bermasalah.¹¹⁷

Hal ini didukung oleh salah seorang guru MDA Batu Nanggar Ibu Rahmadia Harahap, S.Pd.I pada wawancara sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁷ Indra Sakti, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa, 1 Mei 2018.

Untuk memudahkan dalam hal mengatasi masalah anak didik baik dari segi keterlambatan si anak dalam memahami pelajaran ini tidak lepas dari bantuan orangtua si anak tersebut. Karena dengan pengawasan orangtuanya di rumah si anak akan terjaga untuk tetap belajar. Pengawasan orangtua terhadap si anak di rumah akan membantu bagi guru untuk memudahkan memberikan pelajaran dan pendidikan di sekolah.¹¹⁸

Dari berbagai temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di lingkungan lembaga Al Jam'iyatul Washliyah dapat dikatakan sebagai guru yang berkualitas, dilihat dari sikap dan cara guru dalam mendidik siswa. Upaya peningkatan kualitas guru di lembaga ini sangat maksimal yang meliputi kepada keikutsertaan guru dalam mengikuti kegiatan penataran, melakukan kegiatan kursus, memperbnayak membaca, mendakan kunjungan dengan lembaga pendidikan lain, dan melakukan komunikasi dengan wali siswa untuk mengetahui karakter setiap siswa.

2.Upaya Peningkatan Kualitas Kurikulum di Lingkungan Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bagi lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah pada setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Begitu juga dengan lembaga pendidikan, ternyata juga diperlukan adanya program yang terencana dengan rapi dan dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan

¹¹⁸ Rahmadia Harahap, Guru Kepala MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Sabtu 12 Mei 2018.

yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dalam istilah kurikulum, maka bagi lembaga Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara tetap memakai kurikulum ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik harus mampu menjabarkan atau menjelaskan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru dalam interview yaitu Kasirin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka saya sebagai guru, pada saat menyajikan materi pelajaran tidak boleh melenceng dari tujuan dan menjabarkan materi pelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang kami pakai di sekolah. Seperti halnya saat ini kurikulum 2013 bahwa langkah yang pertama dilakukan sebelum memulai materi pelajaran adalah dengan membaca do'a. Kegiatan ini selalu dilaksanakan oleh semua guru maka tujuan dari pendidikan itu bisa tercapai dengan baik.¹¹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh guru yang lain yaitu Bapak Baharuddin Hasibuan, S.H.I pada wawancara penulis sebagaimana beliau kemukakan bahwa:

¹¹⁹ Kasirin, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Rabu 2 Mei 2018.

Di lembaga MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara dengan kurikulum yang telah dipersiapkan dalam proses pembelajaran itu telah memiliki tujuan kemana arah pendidikan dimaksud. Seperti halnya apabila pendidikan menginginkan manusia yang memiliki rasa ketuhanan yang mantap, maka kurikulum sudah mengarahkannya melalui pelaksanaan berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Selain daripada itu juga proses pembelajaran akan terlaksana secara sistematis.¹²⁰

Kemudian guru yang lain yaitu Ibu Asri Elvina, S.Pd.I juga mengemukakan dalam isi wawancara sebagaimana ia menyebutkan bahwa: Dalam penyampaian materi dengan kurikulum juga bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Dengan beberapa metode itu semua maka peserta didik tidak merasa bosan dan tidak jenuh juga ketika seorang guru menyampaikan materi pelajaran.¹²¹

Pada tanggal 2 April 2018 peneliti masuk pada kelas VII MTs Al Washliyah Batang Pane III. Materi yang disampaikan tentang memahami Akidah Islam. Adapun yang dilihat oleh peneliti bahwa proses pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar. Ternyata kurikulum yang berlaku atau yang mereka pakai di lembaga tersebut adalah Kurikulum 2013. Dimana dalam kurikulum 2013 itu terdapat beberapa kompetensi yaitu:

¹²⁰ Baharuddin Hasibuan, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Rabu 2 Mei 2018.

¹²¹ Asri Elvina, Guru Kepala MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Rabu 2 Mei 2018.

Kompetensi Inti (KI) didalamnya ada beberapa item diantaranya:

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan lain sebagainya.

Selain daripada itu ada juga Kompetensi Dasar (KD) yaitu:

- a. Menyakini kesempurnaan Akidah Islam
- b. Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menganalisis Akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya.
- d. Memperaktekkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah Islam.

Kemudian selain daripada kedua Kompetensi tersebut ada juga ternyata yang paling pokok yaitu Tujuan Pembelajaran diantaranya:

- a. Siswa dapat menjelaskan akidah Islam.
- b. Siswa dapat menyebutkan dalil-dalil yang berhubungan dengan Akidah Islam
- c. Siswa dapat menyebutkan kesempurnaan Akidah Islam dan lain-lain sebagainya.¹²²

Melihat dari segi penerapan kurikulum yang dilakukan oleh guru di lingkungan lembaga Al Jam'iyatul Washliyah menggambarkan adanya upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, seperti Kepala Sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara yang mengatakan bahwa:

¹²² *Dokumen*, Buku Akidah Akhlak kelas VII MTs di MTs Al Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kualitas kurikulum dapat ditingkatkan salah satunya dengan memberikan pengarahan dan pelatihan dalam sistem penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, karena pada saat ini kurikulum yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Kurikulum 2013. Untuk itu, sangat penting untuk dilakukan pendidikan dan pelatihan sekilas tentang penerapan Kurikulum 2013.

Sejalan dengan ungkapan salah satu guru yaitu Bapak Hari Sugito, S.Pd yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan di lingkungan lembaga Al Jam'iyatul Washliyah adalah dengan mengikut sertakan para guru-guru pada program pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013. Dengan upaya tersebut, kaulitas kurikulum yang diterapkan dapat meningkat.¹²³

Pernyataan di atas diperkuat oleh Tokoh Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara Bapak Asrul Harahap, S.Pd.I beliau mengatakan seperti ini:

Saya sebagai salah satu pengurus Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara ini selalu memberikan dan melakukan yang terbaik untuk Al Washliyah. Untuk itu bagi seluruh guru kami wajibkan untuk ikut dalam pelatihan kurikulum 2013 yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

Memahami dari ungkapan-ungkapan yang tersebut di atas bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga Al Jam'iyatul Washliyah adalah dengan mengikuti program-program

¹²³ Sugito, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Rabu 2 Mei 2018.

pendidikan dan pelatihan. Dengan mengikuti program-program tersebut pihak sekolah juga lebih bijak dalam mendisiplinkan para guru dalam penerapan kurikulum yang diberlakukan.

Seorang pendidik di lembaga Al Washliyah kabupaten Padang Lawas Utara bisa menguasai materi dan kurikulum yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Sehingga peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Jadi untuk menghasilkan kualitas kurikulum perlu diperhatikan beberapa item sebagai berikut:

1. Peningkatan metode
2. Selalu berorientasi pada tujuan
3. Tidak hanya terikat pada satu tujuan
4. Mempergunakan berbagai metode

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kasirin, S.Pd.I salah satu guru di MTs Al Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara pada wawancara sebagaimana beliau mengemukakan sebagai berikut:

Berbicara tentang kurikulum ini merupakan suatu hal yang dibutuhkan di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul washliyah. Materi pelajaran yang saya sajikan tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa menggunakan kurikulum yang sesuai dengan materi tersebut. Saya sebagai guru dan pendidik sangat terbantu dengan adanya kurikulum yang selalu menjadi panduan saya ketika melaksanakan proses pembelajaran. Karena dengan kurikulum itu saya sebagai guru bisa mendapatkan tujuan dari materi pelajaran yang disajikan. Selain daripada tujuan dapat dicapai dengan baik

para peserta didik juga lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti materi yang saya sajikan itu karena ketika menyampaikan materi pelajaran saya menggunakan berbagai macam metode. Misalnya metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Dengan berbagai macam metode tadi akhirnya para peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang saya sampaikan. Sebagai guru juga harus lebih kreatif ketika berhadapan dengan anak didik. Janganlah hanya monoton dengan satu alternatif atau jalan keluar saja. Sehingga dengan demikian materi pelajaran yang disampaikan akan berorientasi pada tujuan.¹²⁴

Sesuai dengan hasil temuan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajarkan mata pelajarannya menggunakan kurikulum yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan metode yang dipergunakan oleh para pendidik juga menggunakan metode bervariasi.

c. Upaya Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana di Lingkungan Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sarana prasarana dalam lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan alat yang dipakai atau dipergunakan guna untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Dengan adanya sarana prasarana itu akan membantu untuk memudahkan tercapainya sasaran dalam pembelajaran. Itulah yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Al

¹²⁴Kasirin, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Rabu 2 Mei 2018.

Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara, segala bentuk sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk dapat dipergunakan pada proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara walaupun merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri, namun dengan sarana dan prasarana yang ada pada saat ini sungguh sangat membantu terciptanya suasana belajar yang cukup efektif, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kalau tahun-tahun sebelumnya hanya menggunakan sarana prasarana yang belum cukup, namun seiring berljalannya waktu sarana prasarana di lembaga ini semakin bertambah dan meningkat. Seperti halnya dulu belum ada gedung perpustakaanya sekarang sudah, dan dulu computer belum bisa disediakan namun sekarang itu sudah bisa didapatkan di lembaga ini.

Dengan segala peralatan yang ada di lembaga tersebut baik dari segi sarana seperti meja, kursi, papan tulis dan lain sebagainya, inilah yang menjadi alat yang digunakan demi terciptanya proses belajar-mengajar tanpa ada hambatan. Dan juga tidak terlepas dari prasarana seperti gedung, ruangan belajar, lapangan sekolah dan peraturan sekolah itu semua akan menyempurnakan proses belajar-mengajar dengan baik dan efektif.

Sesuai dalam hasil wawancara penulis dengan Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Bapak H. Kosim Pohan, B.A beliau mengatakan sebagaimana berikut:

Adapun upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas sarana prasana di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini yaitu dengan terus menjalin relasi dan kerja sama yang baik kepada pihak pemerintah dan juga masyarakat. Misalnya dengan bantuan dana sosial dari pemerintah pada setiap tahunnya itu bisa dipergunakan untuk menambah dan meningkatkan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan Al Washliyah ini.¹²⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MDA Al Washliyah Janji Matogu Bapak Herwin Harahap, S.Pd beliau mengemukakan sebagai berikut:

Sarana yang ada di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini seperti Komputer, meja, kursi, papan tulis, dan buku disediakan untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu juga dengan prasarana yang ada di sekolah ini seperti lapangan sekolah, gedung, ruangan kelas dan peraturan yang berlaku akan selalu dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah misalnya upacara bendera, olah raga, dan juga kegiatan keagamaan lainnya. Begitu juga dengan peraturan sekolah yang juga bermanfaat untuk membuat anak didik semakin disiplin.¹²⁶

Hal ini juga di perkuat oleh guru yang lain yaitu Sawad Nur Siregar, S.Pd.I juga sebagai tenaga pendidik di MDA Al Washliyah Janji

¹²⁵Kosim Pohan, Ketua Pimpinan Daerah Al Jamiyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 3 Mei 2018.

¹²⁶Herwin Harahap, Kepala MDA Al Washliyah Jani Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Sabtu 5 Mei 2018.

Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara pada hasil wawancara bahwa beliau juga menemukan sebagaimana berikut:

Adapun yang menjadi prasarana yang lain yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran seperti halnya perpustakaan, juga bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Peserta didik akan mencari bahan pelajaran atau sumber yang lain melalui perpustakaan. Saya sebagai tenaga pendidik sering sekali memberikan tugas kepada anak didik supaya mencari sumber dan pendapat lain yang berkenaan dengan materi pelajaran. Dengan demikian juga para peserta didik semakin terbiasa untuk membaca dan suka terhadap buku.¹²⁷

Pada tanggal 5 April 2018 ini peneliti masuk pada pelaksanaan proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas III MDA Al Washliyah Desa Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam hal ini peneliti dapat mengobservasi kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung tersebut betul-betul terlihat dengan menyenangkan. Pada saat itu materi pelajaran yang sedang berlangsung adalah mata pelajaran Fikih dengan judul materi tentang Fardu Kifayah. Dalam hal ini para peserta didik sebelum memulai pelajaran didahulukan dengan kegiatan Absensi. Yaitu dengan mengabsensi seluruh anak didik untuk mengetahui siapa murid yang hadir dan tidak hadir pada saat itu. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan barulah guru menyuruh seluruh anak didiknya untuk membuka buku pelajaran masing-masing.

¹²⁷ Sawad Nur Siregar, Guru MDA Al Washliyah Jani Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Sabtu 5 Mei 2018.

Dari hasil observasi tersebut didapat keterangan bahwa peningkatan sarana dan prasarana dalam proses belajar-mengajar sungguh sangat mendukung dan berpengaruh untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Safri Siregar, S.Pd.I sebagai guru yang mengampu mata pelajaran Fikih di MDA Al Washliyah Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Kegiatan proses pembelajaran di MDA Al Washliyah Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara ini yang berlangsung setiap harinya oleh pendidik dan juga peserta didik selalu menggunakan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Misalnya buku mata pelajaran, setiap peserta didik dibagikan satu buah buku untuk satu orang, begitu juga dengan Absensi kelas juga dibagikan satu buah untuk masing-masing kelas. Hal yang sama juga dengan sarana yang lain seperti meja, kursi, papan tulis, dipasilitasi untuk tiap-tiap ruangan kelas. Tidak terlepas juga dalam prasarananya, setiap kelas memiliki ruangan dan bangunan masing-masing.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut didapat keterangan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar para peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarananya.

Jadi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan yang berkualitas tentu dibutuhkan beberapa hal adanya usaha untuk meningkatkan kualitas tersebut sebagaimana berikut:

- a) Mengerti tentang fungsi dan kegunaan media pendidikan.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Azwar Hamid Harahap, S.Pd.I salah satu guru MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Jadi dalam hal penggunaan media tentulah saya sebagai guru harusnya lebih tahu dan mengerti tentang fungsi dan kegunaan media yang ada untuk keperluan baik itu peraktek atau untuk memperkenalkan suatu objek kepada peserta didik. Saya sebagai guru yang mengampu pelajaran Tarekh ketika menceritakan kisah rasul dengan menggunakan media elektronik seperti TV tentu saya harus lebih paham tentang penggunaan media tersebut. Karena apapun ceritanya saya sebagai seorang guru yang akan menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Bila saya tidak tahu dan mengerti tentang fungsi dan kegunaan media itu otomatis gagallah proses pembelajaran tersebut.¹²⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Yuli Asriati, S.Pd.I guru yang lain sebagai tenaga pendidik di MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana Beliau kemukakan:

¹²⁸ Azwar Hamid Harahap, Guru MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Sabtu 12 Mei 2018.

Sebagai pendidik yang mengajarkan mata pelajaran fikih, saya tentu harus paham tentang fungsi dan tujuan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Seperti halnya penggunaan air ketika pelaksanaan memandikan mayit, dan penggunaan debu ketika tayammum. Tentu saya sebagai pendidik seharusnya mengerti tentang penggunaan dan tujuan dari semua media yang di gunakan.¹²⁹

b) Pembuatan media harus sederhana dan mudah.

Hal ini juga sebagaimana wawancara penulis dengan Bapak Saur Matua Siregar, S.Pd.I salah satu guru MDA Al Washliyah Aek Kundur Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Adapun media yang saya gunakan ketika memaparkan materi pelajaran adalah dengan menggunakan alat seadanya, boleh dikatakan tidak begitu memberatkan bagi saya dan juga peserta didik untuk memperoleh media tersebut. Misalnya dalam peraktek memandikan mayit, media yang kami gunakan cukup dengan menggunakan kain yang dibentuk seperti boneka, ember, dan gayung maka itulah yang kami gunakan untuk media peraktek memandikan mayit. Karena dengan media yang seperti ini tidak begitu menyulitkan bagi kami untuk mendapatkannya.¹³⁰

c) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan disajikan.

¹²⁹Yuli Asriati, Guru MDA Al Washliyah Batu Nanggar Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Sabtu 12 Mei 2018.

¹³⁰Saur Matua Siregar, Guru MDA Al Washliyah Aek Kundur Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa 8 Mei 2018.

Bisa dikatakan bahwa berhasilnya proses pembelajaran di lembaga Al Jam'iyatul Washliyah ini tidak lepas dari seorang guru yang pintar dan bijaksana. Maka dengan kebijaksanaan guru inilah maka bisa memberikan kontribusi yang baik bagi para peserta didik. Dalam hal ini penyediaan media pembelajaran bagi guru dan juga peserta didik harus lebih tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Safri Siregar, S.Pd.I salah satu guru di MDA Al Washliyah Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana berikut:

Sebagaimana yang saya peraktekkan pada mata pelajaran yang saya ampu yaitu tentang mata pelajaran Fikih, bahwa pada saat menyajikan materi pelajaran, saya selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pelajaran. Hal ini saya lakukan pada pelaksanaan peraktek memandikan mayit. Dimana ketiga macam air tersebut yakni air bersih, air sabun dan juga air kapur barus harus dihadirkan ketika pelaksanaan peraktek. Kemudian setelah itu dimana yang pertama dipergunakan dan yang selanjutnya akan diperaktekkan secara langsung saat itu juga. Karena penggunaan media itu yang relevan dengan materi pelajaran tidak ada kesulitan bagi peserta didik dalam hal memahami materipelajaran yang saya paparkan itu. Tentulah tidak mungkin rasanya kalau saya mengajarkan A kemudian saya menggunakan media B yang tidak sesuai dengan materi yang saya

ajarkan, dengan demikian tidak akan menemukan hasil yang baik pada mata pelajaran yang saya bawakan. Untuk itu saya menggunakan media yang tepat dan relevan dengan materi yang saya bawakan itu.¹³¹

Pada tanggal 5 April 2018 peneliti masuk di kelas II MDA Al Washliyah Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara. Materi yang disampaikan adalah tentang sejarah Nabi Muhammad, maka media yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan dengan materi tersebut adalah menampilkan video tentang sejarah nabi tersebut. Sehingga dengan penampilan video tersebut sehingga para peserta didik bisa lebih paham dan mengerti tentang materi pelajaran sejarah nabi Muhammad tersebut. Dan ternyata para peserta didik lebih fokus dan semangat ketika ditampilkan video dibandingkan ketika gurunya menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah.

Sesuai hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang berada di lingkungan pendidikan Al Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara ketika menjelaskan materi pelajaran, mereka menggunakan media pembelajaran. Begitu juga dengan Ketua Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara terus mengupayakan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.

¹³¹ Safri Siregar, Guru MDA Al Washliyah Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Rabu 2 Mei 2018.

4.Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di Lingkungan Lembaga Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam hal meningkatkan kualitas proses pembelajaran ini tidak terlepas dari kontribusi dari seorang pendidik. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik dianggap memiliki peran penting dan sangat urgen dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga kualitas tenaga pendidik adalah hal yang sangat diprioritaskan di lembaga pendidikan Al Jamiyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Selain dari kualitas tenaga pendidik diperlukan juga kerja sama yang baik dari peserta didik untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan efisien. Mengingat peserta didik merupakan objek dari proses belajar-mengajar maka diperlukan juga feedback dan respon dari peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya kondisi lembaga pendidikan yang kondusif juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Karena kondisi lembaga pendidikan yang kondusif mampu menciptakan rasa nyaman bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan mata pelajaran. Dengan demikian peserta didik juga lebih bisa memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Tentu dalam setiap proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidak selamanya berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan, mungkin beberapa kali pernah mengalami hambatan dan kesulitan, jadi

dengan demikian perlu sekali dibuat jalan keluarnya untuk mengatasi dan membatasi problema tersebut dengan cara sebagai berikut:

a. Memberikan rangsangan minat belajar.

Seperti apa yang sudah dijelaskan di atas bahwa kendala dan kesulitan dalam proses belajar-mengajar itu sudah pasti ada, dalam lembaga pendidikan Al Jamiyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara juga menemukan kasus yang sama dengan itu. Hal ini ada beberapa peserta didik ditemukan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memberikan respon atau feedback yang baik. Maka untuk memberikan solusi untuk ini adalah dengan memberikan rangsangan minat belajar kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Lisma Indah, S.Pd salah seorang guru di MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana beliau kemukakan sebagai berikut:

Tidak semua peserta didik sama dalam hal memberikan respon atau tanggap ketika materi pelajaran berlangsung. Ada yang mudah menerima dan ada juga yang susah dalam hal menerima mata pelajaran itu sendiri. Tentu bagi saya sebagai pendidik akan cari akal untuk itu, bagaimana cara supaya peserta didik yang memiliki masalah yang seperti itu bisa sama dengan temannya yang lain yaitu bisa lebih mudah memahami materi pelajaran yang saya ajarkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Karena

melalui pengalaman saya selama ini bahasa itu merupakan alat terpenting untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik. Pelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik apabila guru itu sendiri menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Karena itu akan dapat merangsang minat dan keinginan peserta didik untuk belajar.¹³²

Kemudian hal ini juga diperkuat oleh Bapak Sayidi, S.Pd guru yang lain di MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, beliau juga memberikan tanggapan sebagai berikut:

Karena peserta didik itu dalam hal menerima materi pelajaran tidaklah sama, karena ada yang menggunakan visual atau juga ada yang menggunakan audio. Tentu dalam hal ini juga seorang pendidik harus lebih aktif melihat situasi dan kondisi peserta didiknya. Karena bagi saya sebagai pendidik selalu berupaya agar semua peserta didik itu bisa memahami materi yang saya sampaikan. Untuk itu metode belajar harus betul-betul bisa saya kuasai. Tentu bagi peserta didik yang lebih dominan menggunakan audio maka metode yang saya pakai adalah dengan menggunakan metode ceramah saja barang kali itu sudah cukup, akan tetapi hal ini akan bermasalah bagi peserta didik yang lebih aktif di visual, maka bagi peserta didik yang seperti ini akansaya gunakan metode membaca atau dengan menampilkan gambar-gambar. Karena dengan demikian ia akan lebih mudah untuk paham dengan materi yang

¹³² Lisma Indah, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 2 Mei 2018.

saya sampaikan. Dengan metode yang bervariasi ternyata bisa memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih mudah memahami dan menciptakan keinginan yang kuat untuk belajar.¹³³

b. Memberikan motivasi

Setiap manusia memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Bakat tersebut tidak akan bisa berkembang tanpa ada proses dan pelatihan yang harus dilakukan secara optimal. Namun terkadang itu semua tidak dapat dicapai karena adanya berbagai macam keterbatasan dan hambatan.

Dalam hal ini peran dari seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk memberikan sugesti kepada peserta didik, supaya potensi yang dimiliki peserta didik tersebut bisa dikembangkan dan didayagunakan. Seorang pendidik seharusnya tetap memberikan motivasi kepada anak didiknya bagaimana potensi tersebut bisa terarah dengan baik.

Maka dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suyoto, S.Pd.I salah satu guru di MTs Al Washliyah Batang pane III Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai mana beliu sebutkan:

Dalam hal mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik di lembaga pendidikan Al Jamiyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak didik. Saya sebagai guru bukan hanya memiliki tugas mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi menggali potensi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki

¹³³ Sayidi, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 2 Mei 2018.

oleh anak didik juga menjadi kerja dan tanggung jawab saya sebagai guru. Seperti halnya bagi anak didik yang memiliki suara yang bagus dan bacaan Al Qur'annya juga bagus akan saya arahkan untuk ikut belajar Qiroah menjadi Qori atau Qoriah. Potensi yang mereka miliki itu saya arahkan supaya betul-betul terarah dengan baik. Maka saya selalu memberikan motivasi kepada mereka peserta didik supaya potensi itu bisa berkembang dan terarah sesuai dengan yang diharapkan.¹³⁴

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru hal ini juga diperkuat oleh Bapak Baharuddin Hasibuan, S.H.I guru yang lain yang sama-sama mengajar di MTs Al Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana beliau menyatakan sebagai berikut:

Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah tanggung jawab saya sebagai guru. Sebagaimana halnya bagi peserta didik yang ada di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah ini, masih ada diantara mereka yang terombang kemana potensi yang dimilikinya diarahkan. Kasus yang seperti ini adalah tugas saya untuk mengarahkannya, seperti bagi para peserta MTQ, apabila dia memiliki potensi dalam bidang melukis tentu akan saya arahkan ke Kaligrafi, apabila suaranya bagus akan saya arahkan untuk jadi Mujawad, dan apabila dia pintar dan kuat hafalannya akan saya arahkan ke Fahmil Qur'an. Itulah yang saya lakukan untuk menggali potensi anak didik supaya lebih terarah.¹³⁵

¹³⁴ Suyoto, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 2 Mei 2018.

¹³⁵ Baharuddin Hasibuan, Guru MTs Al Washliyah Batang Pane III Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, 2 Mei 2018.

Dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat dibuat kesimpulan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara para pendidik memberikan rangsangan minat belajar dan memotivasi para peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat dan semakin terarah potensi yang dimikinya.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penulis kepada seluruh lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara dengan jumlah lembaga pendidikan sebanyak empat dapat dihasilkan bahwa:

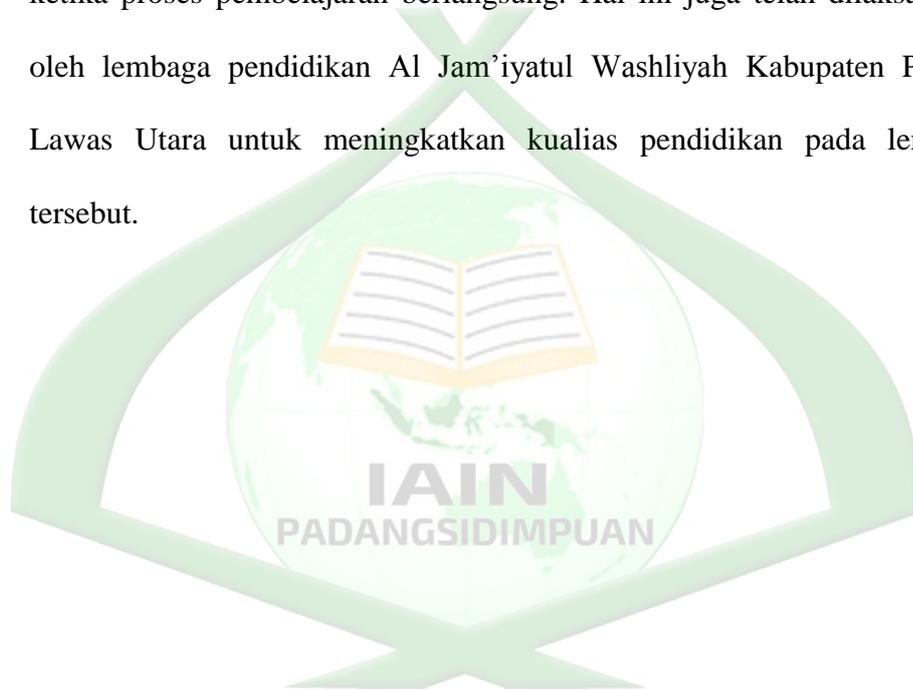
1. Lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah di Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan lembaga pendidikan yang melakukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, baik dari lembaga organisasi maupun lembaga sekolah. Hal ini bisa dilihat dari upaya yang dilakukan Kepala Sekolah terkait dengan mengikut sertakan para pendidik untuk mengikuti penataran, mengikuti kursus pelatihan, banyak membaca buku, mengadakan kunjungan ke sekolah lain, mengadakan komunikasi dengan wali siswa. Selain dari pada itu Majelis Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara juga melakukan perekrutan guru dengan cara mengadakan uji coba kelayakan dan wawancara bagi guru yang melamar di lembaga Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara . Dengan demikian upaya peningkatan kualitas

pendidikan Islam di lembaga Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara sudah menunjukkan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam yang dimaksud.

2. Kualitas peningkatan kurikulum di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara juga terus dilaksanakan sesuai dengan mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini bisa di lihat pada kurikulum yang digunakan pala lembaga tersebut yaitu Kurikulum 2013 yang berlaku pada saat ini. Dalam peningkatan kurikulum ini terdapat beberapa hal diantaranya dengan peningkatan metode belajar, yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan setiap meteri yang disampaikan tidak melenceng dari tujuan. Dengan demikina kegiatan yang seperti ini sudah menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan Islam di lembaga Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara juga masih tetap meningkatkan kualitas sarana prasananya. Hal ini bisa di lihat pada pembangunan gedung, perpustakaan, dan memfasilitasi computer bagi lembaga tersebut. Selain dari pada itu dalam hal penggunaan media juga terarah dengan baik, ini bisa dilihat dalam pelaksanaan para pendidik dalam hal mengetahui kegunaan dan fungsi media pembelajaran, pembuatan media harus sederhana dan mudah serta memilih media yang tepat sesuai materi yang disampaikan. Dengan demikian ini sudah menunjukkan lembaga

pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan peningkatan kualitas pendidikan pada lembaga tersebut.

4. Proses pembelajaran yang berlangsung setiap harinya yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara dari segi motivasi dan rangsangan bagi peserta didik terus dilakukan. Dengan upaya ini peserta didik lebih terarah dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Upaya peningkatan kualitas guru di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Uji coba kelayakan guru
 - b. Mengikuti Penataran
 - c. Mengikuti kursus
 - d. Memperbanyak membaca
 - e. Mengadakan kunjungan ke sekolah lain
 - f. Mengadakan komunikasi dengan wali murid
2. Upaya peningkatan kualitas kurikulum di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Peningkatan metode
 - b. Selalu berorientasi pada tujuan
 - c. Tidak Terikat pada satu alternatif saja
 - d. Mempergunakan berbagai metode
3. Upaya peningkatan kualitas sarana prasarana di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Mengerti secara mendalam tentang fungsi dan kegunaan media pendidikan
 - b. Pembuatan media harus sederhana dan mudah

- c. Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.
4. Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.
- a. Memberikan rangsangan minat belajar
 - b. Memberikan motivasi belajar

B. Saran

Pertama, Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lingkungan Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara harus terus menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak lembaga organisasi dengan pihak lembaga sekolah. Tentu dengan kerjasama dan koordinasi inilah nantinya akan terwujud Al Jam'iyatul Washliyah yang berkualitas baik segi pendidikannya maupun dari segi yang lain.

Kedua, Pihak sekolah utamanya Kepala sekolah baik dari MDA maupun MTs Al Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara jangan pernah bosan terus berjuang bagaimana untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipata, 1991.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru murid*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori- teori pendidikan Berdasarkan al- Qur'an*, Terj.H.M Arifin, Jakarta: Rineka cipta, 1990.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Abd al- Rahman al- Nahlawi, *Ushul al- Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuhan*, Beirut: Dar al- Fikr, 1979.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidkan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara,1991.
- Al-Rasyidin & Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005.
- Arifin HM, *Kafita Seleкта Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,1979.
- A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Barmawi, dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Burhanuddin, *Dinamika Pendidikan Islam* ,Jakarta: Media Pustaka, 2015.
- Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Bandung: al Ma'arif,1981.

- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar Offset, 1996.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Depdiknas, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Farid Nasution (eds.), *Aktualisasi Pemikiran Islam*, Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasan Asari, *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*, Bandung: Citapustaka Media, 2002.
- Hasan Langgulong, *Pendidikan Islam menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- , *Asas- asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Mesir: Mathba'ah Musthafa Muhammad, 779 H.
- Ismed., *Dinamika Pergerakan Al-Wasliyah dari Zaman ke Zaman*, Medan: Perdana Publishing 2015.
- Ja'far, *Tradisi Intelektual Al-Wasliyah*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Ja'far dan Ahmad Mushih, *Potret HIMMAH Menyibak Sejarah, Gerakan dan Identita*, Medan: Pena, 2007.

- Jumhur An Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pres, 1993.
- Karel A. Steenbrink, "Kata Pengantar," dalam Chalidjah Hasanuddin, *Al-Jam'iyatul Washliyah 1930-1945: Api Dalam Sekam di Sumatera Timur*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad 'Atiyah Al- Abrasyi, *Al- tarbiyah Al- Islamiyyah wa Falasifatuha*, Mesir: 'Isa al- Babi al- Halabi, 1979.
- Muhammad Ridwan Ibrahim Lubis, *Kepribadian Anggota & Pengurus Al-Washliyah* ,Jakarta: PP HIMMAH, 1994.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* ,Jakarta: Hidakarya Agung, 1993.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* ,Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nukman Sulaiman (ed.), *Al-Jam'iyatul Washlijah ¼ Abad* ,Medan: PB Al Washlijah, 1956.
- , *Pedoman Guru*, Medan: Pustaka UNIVA, 1967.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* ,Jakarta : Modern Press, 1995.
- Pengurus Besar Al Jam"iyatul Washliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2010-2015* ,Jakarta: Pengurus Besar Al-Jam"iyatul Washliyah, 2010.
- , "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Djamiatul Washlijah," dalam *Al-Jam'iyatul Washlijah ¼ Abad*, ed. Nukman Sulaiman, Medan: PB Al Washlijah, 1955.
- , "Keputusan-Keputusan Mukhtamar Al Jam"iyatul Washliyah Tanggal 24-27 September 1978/22-24 Syawal 1398 H di Pekan Baru-Riau," dalam, *Buah Hati Umat-Islam dan Keputusan Mukhtamar Al Washliyah ke-XV Pekan Baru-Riau*, Medan: Wajah Islam, 1985.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

- Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1991.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sidi Gazalba, *Pendidikan Umat Islam: Masalah Terbesar Kurun Kini Menentukan Nasib Umat*, Jakarta: Bhratara, 1970.
- Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, saduran dari Crow and Crow, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1976.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.170-171.
- Tafsir Syaikh al-Ardh, *Al-Madkhal Ila Falsafati Ibnu Sina*, Beirut: Dar al Anwar, 1976.
- Tatang S. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan, cet 1*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tim Depag RI, *Islam untuk disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: P3AI-PTU. 1984.
- Tim penyusu kamus besar bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Tim Penyusun Muktamar XXI A-Jam'yatu Wasliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Muktamar XXI Al-Jam'iyatul Wasliyah Periode 2015-2020*, Jakarta: 2015.
- Wina Sanjaya, *Prencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 96 /IN.14/AL/PPS/PP.00.9/04/2018 Padangsidempuan, 27 April 2018
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada

**Yth. Bapak Pimpinan Daerah Al-Jam'iyatul Washliyah
Kabupaten Padang Lawas Utara.**

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Samauddin Nasution
NIM : 15.23100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul Tesis : Upaya Al-Jam'iyatul Washliyah dalam
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di
Kabupaten Padang Lawas Utara.**

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Ibu
kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**PIMPINAN DAERAH
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**
Jln. Gununtua-Padangsidimpuan KM. 4 Partimbakoan

SURAT REKOMENDASI

Nomor: /PD-AW/PLU/REK/B/II/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Daerah AL Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara:

Nama : H. Kosim Pohan, B.A

Jabatan : Ketua Umum Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menerangkan bahwa :

Nama : Samaruddin Nasution

NIM : 15.2310 0087

Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

SIDIMPUAN **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG**

yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian tentang:

“Upaya Al Jam'iyatul Washliyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Padang Lawas Utara”

Mulai Tanggal 23 Desember 2017 s/d Tanggal 25 Juli 2018 yang bertempat di empat lembaga pendidikan yang berada pada empat kecamatan yang dikelola oleh Al Jam'iyatul Washliyah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar yang berkepentingan menjadi maklum.
Demikian surat Rekomendasi ini dibuat agar dapat dijadikan bahan pertimbangan.

Gununtua, 29 Oktober 2018

Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Washliyah
Kabupaten Padang Lawas Utara



H. Kosim Pohan, B.A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : **SAMARUDDIN NASUTION**
2. Kelahiran : Portibi Jae, 01 Januari 1987
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Bangsa : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Lajang
7. Alamat Rumah : a. Jalan : Lintas Gunungtua-Binanga
 b. Desa : Portibi Jae
 c. Kecamatan : Portibi
 d. Kabupaten : Padang Lawas Utara
 e. Provinsi : Sumatera Utara
8. Keterangan Badan : a. Tinggi : 160 cm
 b. Berat Badan : 50 Kg
 c. Rambut : Ikal
 d. Bentuk Muka : Lonjong
 e. Warna Kulit : Coklat
 f. Ciri-ciri khusus : Tidak ada
 g. Cacat Khusus : Tidak Ada
9. Kegemaran (hobi) : Lukis Kaligrafi

II. Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri No. 142778 Portibi Tahun 2000 Berijazah
2. Tamatan MTs Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 2003 Berijazah
3. Tamatan MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Tahun 2006 Berijazah
4. Tamatan STIT-PL Gunungtua sampai Tingkat (S.Pd.I.) Tahun 2014

Portibi Jae, 6 Juli 2018

Hormat Saya,

SAMARUDDIN NASUTION

